

**LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM
PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI ROEMAH
DIFABEL SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Milania Azura

1801016057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Milania Azura

NIM : 1801016057

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 November 2022

Pembimbing,



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd

NIP. 197011291998032001

PENGESAHAN SKRIPSI

LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI ROEMAH DIFABEL SEMARANG

Oleh:

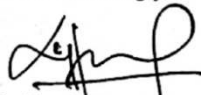
Milania Azura

1801016057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



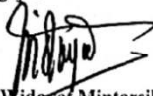
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19820307 2007 10 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Penguji I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP.19690901 200501 2 001

Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag, M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Mengetahui,
Pembimbing



Hj. Mahmudah, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701129 199803 2 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Komunikasi
Pada 20 Desember 2022



Prof. Dr. H. Agus Sudibyo, M.Ag
NIP. 19720410 200412 1 00

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Milania Azura

NIM : 1801016057

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 November 2022



Milania Azura
1801016057

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah Wasyukurillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahnya kepada semua hamba-Nya terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang” dengan lancar. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis memahami dalam penyelesaian dan penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan, dengan kesabaran, perjuangan, bantuan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos. I., M. S. I., dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan motivasi serta pengarahan dalam masa perkuliahan dan telah

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritik dan arahan selama proses bimbingan.

5. Seluruh dosen dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah, Ibu, Kakak dan Adikku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi yang sangat luar biasa bagi penulis.
7. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. *Founder* Roemah Difabel Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan ruang kepada penulis untuk belajar secara langsung sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar BPI-B 2018 yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
10. Teman-teman yang mengenal penulis terutama mas Dani dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Penulis sangat berterima kasih dan meminta maaf atas keluh kesah dan perbuatan penulis yang tidak berkenan di hati kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas. Harapan dan doa penulis, semoga semua pihak dalam lindungan Allah SWT dan amal baik yang telah diberikan menjadi amalan jariyah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir.

Semarang, 22 November 2022

Milania Azura

NIM. 1801016057

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Alm Ayahku Tercinta

Ibuku Tercinta

Serta almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath)

ABSTRAK

Milania Azura (1801016057) “Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang.” Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang merupakan salah satu layanan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam agar dapat pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini didasari karakteristik penyandang tunagrahita ringan, mempunyai intlegensi yang kurang, perhatian serta ingatan yang lemah, kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan masyarakat, kurang pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam, kurang pemahaman mana yang baik dan buruk, kurang peka terhadap sesama dalam pemberian bantuan dan kurang keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang menjelaskan secara lebih rinci dari permasalahan. Sumber data penelitian ada dua yaitu data primer yang diperoleh dari pengurus dan pembimbing dan data sekunder yang diperoleh dari artikel, jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data meliputi tiga yaitu wawancara tidak terstruktur dengan pengurus dan pembimbing, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi data dan triangulasi teknik. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan *Conclusion Drawing*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dilaksanakan setiap seminggu satu kali yang dilakukan dengan metode nasihat dan metode keteladan, melalui sumber materi aqidah berupa keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah, akhlak berupa berperilaku baik dan syari'ah berupa bimbingan beribadah dan berdoa dengan tahapan perencanaan yaitu merencanakan materi yang tepat untuk penyandang tunagrahita ringan, tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan bimbingan pribadi dengan mengimplementasikan metode penasihatan dan keteladanan, terakhir tahap evaluasi dan *follow up* yaitu pembimbing memiliki cacatan tindak selanjutnya, tingkat pemahaman materi yang diserap oleh penyandang tunagrahita ringan menunjukkan adanya bertambahnya nilai-nilai agama Islam pada penyandang tunagrahita ringan seperti, dapat menanamkan keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam segi beribadah dan memberikan dampak yang baik seperti menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama Islam mengaji, berdoa, beribadah, bersedekah dan berpuasa.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Pribadi, Nilai-nilai Agama Islam, Tunagrahita Ringan*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Bimbingan Pribadi.....	20
1. Pengertian Bimbingan Pribadi.....	20
2. Tujuan Bimbingan Pribadi	22
3. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Prbadi	24
4. Asas-asas Bimbingan Pribadi.....	25
5. Tahap-tahap Bimbingan Pribadi.....	26
B. Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam	28

1. Pengertian Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam.....	28
2. Indikator Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam	30
3. Metode Nilai-nilai Agama Islam	33
4. Macam-macam Nilai-nilai Agama Islam	35
C. Tunagrahita Ringan.....	41
1. Pengertian Tunagrahita Ringan	41
2. Karakteristik Tunagrahita Ringan	43
3. Etiologi Anak Tunagrahita Ringan.....	44
D. Urgensi Layanan bimbingan Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan	45
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Roemah Difabel Semarang	66
B. Karakteristik Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang.....	73
C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang	75
BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PENYANDANG TUNAGRAHITA RINGAN DI ROEMAH DIFABEL SEMARANG	89
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84
DOKUMENTASI	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian di Roemah Difabel Semarang ...	85

DAFTAR TABEL

Table 1. Tabel Bertambahnya Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang.....	75
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara Dengan Pengurus Roemah Difabel Semarang	86
Gambar 2. Wawancara Dengan Pembimbing Layanan Bimbingan Pribadi.....	87
Gambar 3. Kegiatan Layanan Bimbingan Pribadi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dilahirkan ke dunia dengan kondisi fisik, psikis, dan dengan sifat yang berbeda. Kondisi yang telah melekat sejak lahir akan menjadi pembawaan yang akan terus tumbuh dan berkembang. Namun, tumbuh dan berkembang itu tidak terjadi dengan sendirinya. Tumbuh dan berkembang dengan baik membutuhkan sarana dan prasarana, yang semuanya berada dalam diri dan lingkungan individu yang bersangkutan. Sarana dan prasarana itu dapat berupa makanan, sosio emosional, kelengkapan belajar, bimbingan dan pengarahan dari luar lingkungan, serta suasana yang memungkinkan akan berkembangnya pertumbuhan yang baik.¹

Perkembangan dan pertumbuhan individu dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu faktor *genetis* (keluarga) dan faktor *mileu* (lingkungan). Faktor *genetis*, orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap individu, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Hal ini bertujuan agar masa perkembangan dan pertumbuhan individu dapat berkembang dan tumbuh dengan baik khususnya dalam hal ibadah, aqidah, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam, baik secara *vertical (hablum minallah)* maupun secara *horizontal (hablum minannas)*. Budaya yang religius harus tetap dipertahankan dalam menghadapi problematika di era globalisasi yang serba glamour, gemerlap bersifat semu dan bisa dinikmati sesaat.² Faktor *mileu* (lingkungan) juga dapat mempengaruhi masa perkembangan dan pertumbuhan seorang individu, lingkungan dapat memberi pengaruh yang positif atau negatif terhadap pertumbuhan jiwa dan kepribadian individu. Pengaruh lingkungan yang dapat terjadi pada individu diantaranya

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm 2.

² Widayat Mintarsih, *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, (Semarang: UIN Walisongo), SAWWA – Volume 12, Nomor 2, April 2017, Hlm 278.

adalah nilai-nilai agama Islam setiap individu. Sebagai contoh jika seorang individu dibesarkan dalam lingkungan yang buruk maka besar kemungkinan individu tersebut akan berperilaku buruk. Sebaliknya, jika seorang individu dibesarkan dalam lingkungan yang baik maka besar kemungkinan individu tersebut akan berperilaku baik.³ Karena manusia makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁴

Agama Islam adalah agama yang sangat menunjung tinggi martabat manusia, dimana dalam ajaran Islam berisi petunjuk-petunjuk Allah SWT untuk manusia agar menjadi umat yang baik, beradab dan berkualitas. Agama Islam selain sebagai ajaran yang berisi petunjuk-petunjuk Allah SWT juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang menjadi pegangan utama setiap individu, karena dalam agama Islam terdapat berbagai ajaran-ajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Agama Islam merupakan agama yang tidak mengenal adanya perbedaan terlebih bagi seorang yang memiliki keterbatasan fisik maupun keterbatasan psikis.⁵ Islam tidak mengajarkan sikap membedakan antar individu dalam lingkungan karena setiap individu mempunyai hak yang sama dalam hal belajar, menerima bimbingan, pengarahan dan pengajaran. Penanam nilai-nilai agama sangat penting dalam memberi bimbingan kepada individu sejak dini, hal ini memiliki tujuan agar individu mengenal tuhanNya dan memiliki keyakinan yang kuat, individu dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal dalam masa depannya yang lebih baik dan individu dapat menjadikan agama sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia. Sehingga manusia sangat membutuhkan agama untuk dijadikan pegangan hidup baik di dunia dan akhirat, melalui agama kebutuhan

³ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 87.

⁴ Ema Hidayanti, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 224.

⁵ Nur Asiah, *Hak Asasi Manusia Perspektif Hukum Islam*, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 15, No. 1 Juni 2017, hlm. 58.

jasmani dan rohani manusia dapat terpenuhi secara seimbang.⁶ Dengan cara menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup dengan selaras dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Secara realita dalam masa perkembangan dan pertumbuhan individu yang mengalami adanya gangguan dalam perkembangan dan pertumbuhan baik gangguan intelektual, emosional, fisik, spiritual, hingga keterbelakangan mental. Salah satunya adalah tunagrahita, penyandang tunagrahita memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar. Akibatnya dari kelemahan tersebut penyandang tunagrahita mempunyai kemampuan belajar dan beradaptasi sosial berada dibawah rata-rata. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Munzayanah, tunagrahita adalah individu yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga penyandang tunagrahita tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana.⁸ Berdasarkan hasil tes *intelegensi*-nya (tes IQ) penyandang tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Somantri, mengklasifikasikan tunagrhitanya menjadi tiga yaitu; tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat.⁹ Peneliti memfokuskan penelitian pada penyandang tunagrahita ringan, tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil dan bisa juga disebut dengan sebutan tunagrahita mampu didik. Tunagrahita ringan menurut Munzayanah, mengemukakan pengertian tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi penyandang tunagrahita

⁶ Choirunnisa, Komarudin, *Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan dan konseling Islam*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No. 1 Januari-Juni, Hlm. 113.

⁷ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari 2016, Hlm. 2.

⁸ Munzayanah, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000), hlm.14.

⁹ Sujuhati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 106-108.

yang tarafnya masih ringan, serta masih memiliki kemampuan untuk dibimbing secara sederhana.¹⁰

Penyandang tunagrahita ringan tidak mampu mengikuti program sekolah biasa, akan tetapi penyandang tunagrahita ringan masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui bimbingan walaupun hasilnya tidak maksimal. Kemampuan yang dapat dikembangkan melalui bimbingan antara lain berperilaku sopan, saling tolong menolong, membaca, menulis, disiplin waktu, mengeja, mengaji, berhitung, menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, serta kemampuan sederhana untuk kepentingan kerja dikemudian hari. Penyandang tunagrahita ringan harus dikhususkan atau dibedakan dari individu normal lainnya yaitu dengan diadakan layanan bimbingan-bimbingan yang lebih khusus, seperti layanan bimbingan pribadi. Pentingnya layanan bimbingan pribadi bagi penyandang tunagrahita ringan yaitu agar penyandang tunagrahita ringan memiliki kepercayaan nilai-nilai keagamaan, mengetahui aqidah, ibadah dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dapat mengembangkan potensi diri, dapat berperilaku sesuai ajaran agama Islam, dapat mengikuti ajaran-ajaran agama Islam, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan berpedoman pada ajaran agama Islam. Karena secara garis besar bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam mempunyai fungsi guna membantu individu mewujudkan dirinya sebagai individu seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

W.S. Winkel, mengemukakan bimbingan pribadi merupakan suatu bantuan, tuntunan, atau pertolongan bagi individu untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹² Bimbingan

¹⁰ Munzayanah, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000), hlm. 22.

¹¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), cct. Ke-2, hlm. 35.

¹² W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia, 1983), hlm. 127.

pribadi disini dimaksudkan suatu bantuan, tuntunan atau pertolongan yang dilakukan pembimbing kepada terbimbing agar terbimbing tetap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ini merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan sikap, sifat sesuai dengan ketentuan agama Islam. Bimbingan pribadi memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Sunnah sehingga individu dapat menyadari segala perilakunya yang salah dan kembali ke perilaku sesuai syariat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³ Ajaran Allah disintesis dari al-Qur'an yang terdiri dari akidah dan syari'ah, atau dalam istilah lain iman dan amal saleh. Kenyataan menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi umat Islam semakin kompleks.¹⁴ Salah satu upaya untuk mempertahankan aspek positif dari modernisme dan mengisi kekosongan di dalamnya adalah dengan memaknai Islam secara lebih utuh dan komprehensif dengan memperkuat spiritualitas Islam.¹⁵ Dengan adanya bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam maka dapat membantu membimbing individu agar memiliki sumber pegangan agama dalam menyelesaikan permasalahan, guna membantu individu agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pelaksanaan bimbingan pribadi perlu adanya bantuan lembaga, komunitas, atau lain sebagainya yang dapat memberikan wadah layanan bimbingan pribadi tersebut. Seperti layanan bimbingan pribadi yang ada di Roemah Difabel Semarang yang merupakan salah satu lembaga komunitas yang peduli kepada penyandang difabel salah satunya penyandang tunagrahita ringan. Roemah

¹³ Rochman Natawidjaja, *Fungsi Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Pada FIP IKIP Bandung*, 1990.

¹⁴ Agus Riyadi, Hendri Herwmawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, (Semarang: UIN Walisongo), *Journal of Advance Guidance and Counseling*, Vol 2 No. 1, Juli 2021, hlm 31

¹⁵ Al Halik, *A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung) *Journal of Advanced Guidance and Counseling*—Vol. 1No. 2(2020) hlm 88

Difabel Semarang merupakan sebuah rumah kegiatan komunitas sahabat difabel, rumah inspirasi, rumah kreativitas, dan rumah solusi. Roemah Difabel Semarang memiliki tiga cabang di Semarang yaitu yang terletak di Jl. MT Haryono No. 266 Semarang Tengah, Jl. Puspowarno II dan Jl. Untung Suropati No. 14.¹⁶ Peneliti mengambil penelitian di Jl. MT Haryono No. 266 Semarang Tengah.

Roemah Difabel Semarang memberikan layanan bimbingan pribadi pada setiap hari Jumat pukul 09:00 sampai dengan 11:00 WIB. Pembimbing layanan bimbingan pribadi merupakan relawan yang bersedia membimbing dengan ikhlas. Layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang diikuti oleh berbagai penyandang difabel, salah satunya penyandang tunagrahita ringan. Karakteristik penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang yaitu memiliki kekurangan dalam berkomunikasi, memiliki rasa cemas tanpa alasan yang jelas,¹⁷ memiliki masalah bahasa dan pengucapan, mempunyai inteligensi yang kurang, perhatian dan ingatan yang lemah, kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungan masyarakat, kurang pengetahuan tentang agama Islam, kurang pemahaman mana yang baik dan buruk, kurang peka terhadap sesama dalam pemberian bantuan. Layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang memberikan bimbingan dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah SWT antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan.¹⁸ Sehingga mampu

¹⁶ Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang Pada tanggal 13 September 2022.

¹⁷ Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, Nuha Naillaturrafidah, *The academic anxiety of student in pandemic era. Jurnal OF Advance Guidance And Counselling*. Vol. 2. No. 1. 2021. UIN Walisongo. Hlm. 43.

¹⁸ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hlm. 148-150

membawa perubahan sosial, kehidupan berbangsa dan beragama ke arah yang lebih baik serta mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.¹⁹

Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh pembimbing di Roemah Difabel Semarang menggunakan metode penasihatan dan metode keteladanan dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai agama Islam bagi penyandang tunagrahita ringan. Nilai bimbingan pribadi yang dapat diterapkan dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dapat digunakan pembimbing untuk memberikan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib di sembah, bimbingan belajar mengaji atau mengenal huruf hijaiyah, memberikan bimbingan pengetahuan dasar-dasar agama Islam, memberikan bimbingan ajaran mana yang baik dan mana yang tidak baik dilakukan menurut agama Islam, memberikan bimbingan untuk saling membantu ketika seseorang perlu bantuan, memberikan bimbingan doa-doa yang sederhana seperti doa mau makan, doa mau tidur, doa belajar dll, memberikan bimbingan dengan kebutuhan masing-masing penyandang tunagrahita ringan sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁰ Umat muslim harus memiliki nilai-nilai agama Islam dalam dirinya, sehingga dapat menjalankan perintah Allah SWT dimana semua yang diwajibkan Allah SWT kepada manusia mencakup semua aspek kehidupan, sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika manusia tidak memiliki nilai-nilai agama Islam dalam dirinya pasti akan tidak nyaman, gelisah dan mengalami masalah dalam kehidupannya.²¹ Untuk itu penting diadakannya layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-**

¹⁹ Safroedin, *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial*, (Semarang: Walisongo Press, 2008) Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Hlm 12.

²⁰ Wawancara dengan pengurus dan pembimbing di Roemah Difabel Semarang Pada tanggal 21 September 2022.

²¹ Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya, 2012), Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim, Vol. 10, No. 1, Hlm 69.

nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Layanan Bimbingan Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Layanan Bimbingan Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini meliputi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis:

a) Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam terhadap penyandang tunagrahita ringan, diharapkan juga adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain.

b) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi, khususnya di Roemah Difabel Semarang dan Lembaga komunitas lainnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa hasil penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian ataupun hasil penelitian terdahulu antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Karunia Cahyaningsih (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “*Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Role Play Untuk Mengelola Emosi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar*”, mahasiswi fakultas Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses dan metode bimbingan pribadi dengan Teknik *role play* untuk mengelola emosi anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan pribadi dengan teknik *role play* untuk mengelola emosi anak tunagrahita di SLB Negeri Karanganyar dilaksanakan dengan beberapa proses yaitu: mengamati dan menganalisis masalah yang dimiliki anak tunagrahita, melakukan bimbingan, menyuruh siswa memainkan peran, memilih cerita yang pas, kemudian melakukan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, subyek penelitian adalah 3 orang pembimbing yang membimbing dikelas anak tunagrahita ringan dan sedang, atau kelas C dan menjalankan layanan bimbingan pribadi dengan Teknik *role play* untuk mengelola emosi anak tunagrahita. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara dan observasi.²² Perbedaan penelitian oleh Safitri Karunia Cahyaningsih “*Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Role Play Untuk Mengelola Emosi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar*” dengan penelitian ini adalah pada penelitian

²² Safitri Karunia Cahyaningsih, *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Role Play Untuk Mengelola Emosi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar*, Skripsi Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta, 2019.

ini menganalisis layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri Karunia Cahyaningsih adalah membahas tentang bimbingan pribadi yang dapat membantu anak tunagrahita dalam mengelola emosi dengan menggunakan teknik *role play* dalam penyelesaiannya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhatin Nur Almediyah (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “*Bimbingan Konseling Islami dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di SD Bendul Merisi 408 Surabaya. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*”. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *modelling* dalam bimbingan dan konseling Islam untuk proses komunikasi, bina diri, keterampilan sosial, dan fungsi kognitif anak tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam dalam penelitian ini berhasil dengan presentasi 75% meningkatkan perilaku adaptif anak tunagrahita yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari anak tunagrahita dapat meningkat lebih teratur. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi kepada konseli dan informan, hasil tersebut disajikan pada bab penyajian data yang berguna untuk mengetahui keadaan dan perubahan yang terjadi pada anak tuna grahita dalam tingkat melakukan perilaku adaptif untuk kehidupan sehari-hari. Dalam proses konseling yang terjadi menggunakan bimbingan konseling Islam dengan Teknik *modelling*, konseli akan di bantu konselor untuk mencontoh perilaku yang lebih lebih teratur ketika melakukan perilaku adaptif meliputi komunikasi, bina diri,

keterampilan sosial, dan fungsi kognitif.²³ Perbedaan penelitian oleh Sholikhatin Nur Almediyah “Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di SD Bendul Merisi 408 Surabaya”. dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menganalisis bagaimana layanan bimbingan pribadi dengan menggunakan pendekatan pribadi *face to face* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sholikhatin Nur Almediyah menggunakan teknik *modelling* dalam bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan perilaku adaptif pada anak tunagrahita.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tamrin (2019) “*Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019*”, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019 sudah berjalan dengan baik, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling (sampel ber kriteria) sebanyak 9 siswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan orang - orang yang dapat memberikan informasi tentang yang diteliti.

²³ Sholikhatin Nur Almediyah, *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di SD Bendul Merisi 408 Surabaya*, skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴ Perbedaan penelitian oleh Muhammad Tamrin “Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019” dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menganalisis bagaimana layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tamrin meneliti tentang penerapan bidang bimbingan pribadi sosial untuk mengurangi perilaku maladaptif siswa kelas VIII MTS Aisyiyah Sumatera Utara.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Chasanah (2020) “*Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis di SLB Mitra Ananda Colomadu*”, mahasiswa Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan pribadi dengan Teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku adaptif anak autis di SLB Mitra Ananda Colomadu Karanganyar. Hasil dari penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa SLB Mitra Ananda Colomadu Karanganyar menggunakan bimbingan pribadi dengan Teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku adaptif anak autis yang dilakukan dengan melalui 4 tahapan, 1) tahap awal yaitu assessment untuk mengetahui permasalahan dan keadaan yang dialami anak, 2) tahap transisi, pada tahap ini pembimbing melakukan persiapan dan mulai memusatkan perhatian anak autis, 3) tahap kegiatan, tahap ini merupakan tahap penerapan Teknik stimulus respon, 4) tahap akhir (evaluasi) yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perilaku adaptif anak autis. Setelah dilakukan proses bimbingan anak autis menunjukkan perubahan pada

²⁴ Muhammad Tamrin, *Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Siswa Kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

perilakunya dalam memenuhi kebutuhan pribadi, tanggung jawab pribadi, dan sosialnya menjadi lebih baik (adaptif). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penulis menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh keabsahan data dan data dianalisis dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁵ Perbedaan penelitian oleh Elvi Nur Chasanah “Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis di SLB Mitra Ananda Colomadu” dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menganalisis bagaimana layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Chasanah meneliti tentang proses pelaksanaan bimbingan pribadi dengan Teknik stimulus respon untuk mengembangkan perilaku datif anak autis di SLB Mitra Ananda Colomadu Karanganyar.

Kelima, Penelitian yang di lakukan oleh Eka Sari Setianingsih (2019) “*Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi*”, Jurnal mahasiswi Universitas PGRI Semarang Vol. 2, No. 2. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi di SD Bina Harapan Semarang. Hasil dari penelitian menunjukkan pelaksanaan Pendidikan inklusi belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh belum adanya SK Penunjukkan Penyelenggara Pendidikan Inklusi di sekolah dan tidak menggunakan pendekatan islami sehingga pemenuhan berbagai komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi belum bisa terpenuhi secara maksimal dan diperlukan adanya telaah dan tinjauan ulang tentang perizinan maupun pendekatan yang digunakan khususnya pendekatan islami untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi seperti yang tertuang pada UUD 1945

²⁵ Elvi Nur Chasanah, *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis di SLB Mitra Ananda Colomadu*, Skripsi Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta, 2020.

pasal 31 Ayat 1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis.²⁶ Perbedaan penelitian oleh Eka Sari Setianingsih “*Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi*” dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menganalisis bagaimana layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setianingsih meneliti tentang Penyelenggara Pendidikan Inklusi di sekolah dan tidak menggunakan pendekatan islami sehingga pemenuhan berbagai komponen pendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi belum bisa terpenuhi secara maksimal.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut ada beberapa perbedaannya yaitu penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan pribadi yang memfokuskan dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam yang digunakan bagi penyandang tunagrahita ringan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

²⁶ Eka Sari Setianingsih, *Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi*, Jurnal Universitas PGRI Semarang Vol. 2, No. 2, 2018.

menekankan makna dari pada generalisasi.²⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan bagaimana layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian.²⁸ Peneliti akan menganalisis layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan sesuatu yang menjadi tempat data diperoleh. Sumber data yang utama atau pokok disebut sumber data primer dan jenis data yang diperoleh disebut sumber data sekunder. Sumber data Primer menurut Sugiyono merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁹ Sumber data primer diperoleh peneliti dari pengurus dan pembimbing di Roemah Difabel Semarang. Data primer berupa hasil wawancara dengan sumbernya, yaitu pembimbing dan pengurus di Roemah Difabel Semarang terkait layanan bimbingan pribadi Islami terhadap tunagrahita di Roemah Difabel Semarang dari informan tersebut.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 9.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 10.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

Sedangkan ada pula sumber data pendukung atau tambahan yang disebut sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip-arsip Roemah Difabel Semarang, artikel, jurnal, buku-buku, yang berkaitan dengan layanan bimbingan pribadi Islami terhadap tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah dalam suatu penelitian yang paling strategis, dimana tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data.³⁰ Dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

a. Wawancara menurut Moeleng adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaan wawancara ini, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.³³

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186.

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.160.

³³ Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 233.

Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan kata atau pertanyaan dapat dirubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.³⁴ Wawancara yang peneliti lakukan guna mengumpulkan data utama yaitu tentang layanan bimbingan pribadi, materi dan metode yang diberikan saat bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam, bagaimana proses saat bimbingan pribadi dan hasil setelah dilakukannya layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam.

- b. Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki³⁵ dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang perlu dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu dalam pengumpulan data, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁶ Observasi yang peneliti lakukan yaitu dimana peneliti datang dan mengamati kegiatan layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tungrahita ringan secara rutin guna mengumpulkan data selama berlangsungnya proses penelitian.
- c. Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁷ Data yang peneliti peroleh dari metode dokumentasi adalah peneliti mendapatkan berupa dokumen layanan, catatan, transkrip yang dimiliki

³⁴ Djunaidi Ghony dan Almanshur Fauzan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176-177.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), hlm. 136.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 66.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 231.

oleh Roemah Difabel Semarang dan mendokumentasikan berupa foto dari layanan bimbingan pribadi.

4. Validitas Data

Dalam mencapai tingkat kepercayaan yang tinggi penelitian kualitatif perlu mengungkapkan proses dan temuannya dengan tingkat kerincian yang memadai. Tujuan pengungkapan lengkap dan terinci adalah supaya pembaca dapat memahami konteks penelitian dan hasil-hasil temuan. Pembaca dapat dengan sendirinya menilai apakah proses penelitian dan hasil-hasilnya andal. Uji keabsahan data yang peneliti lakukan menggunakan uji triangulasi.

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi juga dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan berbagai informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.³⁸

Dari beberapa macam pendekatan untuk menguji keabsahan data (triangulasi), maka peneliti akan menganalisis dengan pendekatan sumber dan pendekatan teknik. *Triangulasi sumber* digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut. *Triangulasi teknik* menurut Sugiyono adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 218.

misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.³⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁴⁰

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman.⁴¹ Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurutnya, yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka data yang akan peneliti peroleh adalah data yang dapat menjawab dari rumusan masalah yang peneliti teliti.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya dalam melakukan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 274.

⁴⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.. 209.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 333.

display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami bagaimana layanan bimbingan pribadi Islami terhadap penyandang tunagrahita di Roemah Difabel Semarang dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap penyajian data, peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini peneliti menemukan hasil dari penelitian, menjawab rumusan masalah, dan menggambarkan lebih jelas objek. Peneliti berusaha menjawab rumusan masalah penelitian dan dapat menemukan hasil penelitian tentang layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan tepat dan baik tentang penelitian ini, maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Layanan Bimbingan Pribadi Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrhita Ringan di Roemah Difabel Semarang.

Bab III gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang gambaran umum obyek seperti, sejarah singkat berdirinya Roemah Difabel Semarang, Visi dan Misi Roemah Difabel Semarang, struktur kepengurusan Roemah Difabel Semarang, Sarana dan Prasarana Roemah Difabel Semarang, layanan dan pelatihan yang ada di Roemah Difabel Semarang, bagaimana Layanan Bimbingan Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrhita Ringan di Roemah Difabel Semarang.

Bab IV Analisis data penelitian. Bab ini akan menganalisis mengenai bagaimana Layanan Bimbingan Pribadi Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrhita Ringan di Roemah Difabel Semarang.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, saran, penutup, daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan biodata peneliti

BAB II
LANDASAN TEORI
LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM MENUMBUHKAN
NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PENYANDANG TUNAGRAHITA
RINGAN

A. Bimbingan Pribadi

1. Pengertian Bimbingan Pribadi

Secara etimologi kata bimbingan “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang memiliki arti membimbing, menuntun, menunjukkan, ataupun membantu seseorang ke jalan yang benar. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan.⁴² Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang artinya asuh, pimpin. Bimbingan dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, pimpinan, tuntunan.

Prayitno, Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing terhadap individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta dapat mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki individu dan didukung dengan adanya sarana yang mendukung dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku di kehidupan masyarakat.⁴³

Kartini mengartikan bimbingan sebagai sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang telah memiliki pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada individu yang memerlukan

⁴² A. Hallen, *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.3.

⁴³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

pertolongan atau bantuan.⁴⁴ Kata bimbingan atau membimbing memiliki dua makna secara umum yaitu mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan individu menjadi orang yang baik.⁴⁵ Bimbingan tidak bisa lepas dari usaha menanamkan nilai-nilai moral dan menginternalisasikannya dalam diri setiap individu agar terbentuknya pribadi yang memiliki perkembangan dengan baik.

W.S. Winkel, mengemukakan bimbingan pribadi merupakan suatu bantuan, tuntunan, atau pertolongan bagi individu untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.⁴⁶ Menurut Tohirin bimbingan pribadi merupakan suatu bentuk bantuan dari pembimbing kepada individu yang terbimbing guna mencapai suatu tujuan dan tugas-tugas perkembangan individu agar mampu menyesuaikan diri, beradaptasi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan baik.⁴⁷

Dewa Ketut Sukardi, bimbingan pribadi merupakan usaha bimbingan, pemberian bantuan, pertolongan oleh pembimbing terhadap individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah pribadi, seperti penyesuaian diri, masalah dalam menghadapi konflik dan mengatasi pergumulan-pergumulan yang ada dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyesuaian diri di lingkungan sosial, dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 9.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 233.

⁴⁶ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia, 1983), hlm. 127.

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 124.

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hal. 54

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan bimbingan untuk memberi bantuan, tuntunan, dan pertolongan oleh pembimbing terhadap individu (terbimbing) agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat menyesuaikan diri atau bersosialisasi dengan lingkungan secara baik, mampu mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, serta mampu mengambil sikap sendiri dan menjadikan pribadi yang lebih baik kedepannya.

2. Tujuan Bimbingan Pribadi

Berdasarkan makna bimbingan pribadi yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat menyesuaikan diri atau bersosialisasi dengan lingkungan, serta mampu mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian. Yusuf, mengemukakan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

- 1) Individu memiliki sifat komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan terhadap diri sendiri nilai-nilai agama Islam dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Individu memiliki sikap toleran saling menghargai dalam perbedaan, menghormati adat istiadat dan agama lain, dan individu dapat bertanggung jawab atas kewajibannya masing-masing.
- 3) Individu paham akan kehidupan di dunia bahwa ada rasa menyenangkan (anugerah) dan tidak menyenangkan merupakan sebuah musibah yang harus direspon dan diterima dengan positif dan lapang dada.
- 4) Individu dapat memahami serta menerima dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya agar individu tidak

memiliki sikap iri hati serta dengki terhadap Tuhan ataupun sesama manusia.

- 5) Individu harus memiliki sikap dan sifat yang peduli dan baik dengan sesama, peduli dengan lingkungan serta peduli dengan diri sendiri.
- 6) Individu memiliki kemampuan untuk melakukan dan memilih pilihannya secara sadar dan berfikir kedepannya.
- 7) Individu memiliki kemampuan *human relationship* yaitu kemampuan berinteraksi sosial dalam hubungan keluarga, pertemanan, persahabatan serta hubungan bersilahturahmi terhadap manusia.
- 8) Individu memiliki rasa tanggung jawab yang di implementasikan dalam bentuk tugas yang diberikan dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- 9) Individu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang ada dalam dirinya sendiri. Individu dapat mengatasi pergumulan-pergumulan yang ada di dalam hatinya serta dapat mengambil keputusan secara baik dan efektif.⁴⁹

Hibana menyatakan bahwa bimbingan pribadi bertujuan membantu individu untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁵⁰ Tohirin mengemukakan bimbingan pribadi memiliki tujuan agar pembimbing dapat membantu individu (terbimbing) untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri, mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya sendiri.⁵¹

⁴⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006), hlm. 14.

⁵⁰ Hibana S. Rahman, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 41.

⁵¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 125.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan pribadi adalah untuk membantu individu dalam mengatasi masalah pribadi serta mampu menyelesaikan masalah sendiri, mengambil sikap sendiri dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya dengan komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Prbadi

Dalam layanan bimbingan pribadi terdapat beberapa macam bentuk layanan yang digunakan, menurut Tohirin yaitu:⁵²

1) Layanan informasi

Informasi tentang tahap-tahap perkembangan dapat mencakup perkembangan: fisik, motorik, bicara, emosi, sosial, penyesuaian sosial, bermain, kreativitas, pengertian, moral, seks, dan perkembangan kepribadian. Sedangkan informasi tentang keadaan masyarakat dewasa ini dapat mencakup informasi tentang ciri-ciri masyarakat maju, makna ilmu pengetahuan, dan pentingnya IPTEK bagi kehidupan manusia.

2) Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berkenaan dengan layanan bimbingan pribadi dapat mencakup: (a) identitas individu seperti nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama, alamat, bahasa daerah, anak ke orang tua, dan lain-lain, (b) kerjasama dan kesehatan, (c) riwayat pendidikan, (d) prestasi, (e) bakat, (f) minat, dan lain-lain.

3) Orientasi

Layanan orientasi bidang pengembangan pribadi mencakup: suasana, lembaga dan objek pengembangan pribadi

⁵² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 127.

seperti lembaga pengembangan bakat, pusat kebugaran dan latihan pengembangan kemampuan diri, tempat rekreasi, dan lain sebagainya.

4. Asas-asas Bimbingan Pribadi

Asas-asas bimbingan merupakan ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Apabila asas-asas itu diikuti akan terselenggara pelayanan dengan baik, sebaliknya jika asas-asas diabaikan sangat dikawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan. Berdasarkan hal tersebut, asas-asas tersebut adalah:⁵³

- 1) Asas Kerahasiaan, merupakan asas mengenai segala sesuatu yang dibicarakan individu (terbimbing) kepada pembimbing tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Asas Kerahasiaan merupakan kunci dalam bimbingan, jika asas ini di laksanakan, maka pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak terbimbing
- 2) Asas Keterbukaan, sangat diperlukan baik keterbukaan dari pembimbing maupun keterbukaan pada terbimbing. Asas keterbukaan adalah asas dalam bimbingan yang mengkehendaki antara pembimbing dan terbimbing harus sama-sama terbuka dalam proses bimbingan agar pemecahan masalah dapat terlaksana sesuai yang direncanakan.
- 3) Asas Kemandirian, mengkehendaki terbimbing untuk bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, ataupun tergantung pada pembimbing. Kemandirian sebagai hasil bimbingan menjadi arah dari keseluruhan proses bimbingan dan hal itu didasari oleh pembimbing dan terbimbing.

⁵³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114.

- 4) Asas Kedinamisan, asas dalam bimbingan yang menghendaki terjadi perubahan pada diri terbimbing, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari yang sebelumnya.
- 5) Asas Kenormatifan, asas dalam bimbingan yang menghendaki usaha dalam bimbingan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum atau Negara, norma ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

5. Tahap-tahap Bimbingan Pribadi

Tahapan bimbingan pribadi membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan bimbingan pribadi tidak mencapai *raport*. *Raport* adalah suatu hubungan (*relationship*) yang ditandai dengan keharmonisan, kecocokan, kesesuaian⁵⁴ hal ini agar kegiatan bimbingan pribadi berjalan secara baik. Melaksanakan bimbingan pribadi terdapat beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaannya. Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan pribadi yaitu:⁵⁵

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini pembimbing melakukan suatu identifikasi masalah Identifikasi ini bertujuan untuk mengenali gejala-gejala perilaku seorang individu yang berbeda. Dalam hal ini, pembimbing mengidentifikasi masalah seorang individu berdasarkan pada hasil pengamatan dan beberapa informasi ataupun dari individu itu sendiri. Setelah mendapatkan informasi terkait dengan masalah pribadi dan berkaitan dengan sikap kurangnya nilai-nilai agama Islam, sehingga nantinya dapat diatasi masalah tersebut melalui bimbingan pribadi.

2) Tahap Pelaksanaan

⁵⁴ Sofyan Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 46.

⁵⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm. 105

Tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan harus sesuai dengan situasi dan kondisi individu. Tindakan bimbingan dalam mengatasi kurangnya nilai-nilai agama Islam pada individu diantaranya memberikan suatu bimbingan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dalam diri individu. Adapun implementasi yang digunakan pembimbing dalam upaya menumbuhkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam yaitu layanan bimbingan pribadi.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah tahap mengenai hasil penilaian pembimbing pada pemberian bantuan atau bimbingan yang telah diberikan pada individu dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan oleh pembimbing pada peserta didik adalah bimbingan pribadi. Sedangkan evaluasi jangka panjang yang dilakukan pembimbing adalah dengan terus memantau perkembangan individu melalui kerja sama dengan pengurus, orang tua dan pembimbing.

4) Follow Up

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jadi follow up adalah usaha untuk tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan. Merujuk dari pengertian di atas bahwa pembimbing ketika proses penyelesaian masalah belum terselesaikan maka perlu adanya campur tangan dari orang tua maupun pihak lainnya yang nantinya masalah tersebut bias terselesaikan.

B. Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam

1. Pengertian Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam

Menumbuhkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah menjadikan tumbuh, bertambah besar, sempurna, memelihara supaya tumbuh dan memperkembangkan.⁵⁶ Adapun nilai ialah perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini memberikan corak khusus pada pola pikir perasaan atau perilaku.⁵⁷ Menurut Muslim Nurdin dkk Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini menjadi identitas khususnya pada pola pikir, perasaan dan perilaku.⁵⁸

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan suatu yang dinilai benar, baik, berharga dan bernilai. Nilai merupakan bagian dari individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara atau tujuan tindakan dari beberapa alternatif yang mengarahkan pada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karenanya nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok maupun kepribadian bangsa.⁵⁹

Secara etimologi, nilai keagamaan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keagamaan, Rokeach dan Bank menjelaskan nilai adalah suatu tipe kepercayaan pada suatu lingkup sistem, dimana seseorang mengerjakan atau menghindari suatu tindakan yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keagamaan adalah sikap kesadaran yang muncul berdasarkan keyakinan atau kepercayaan seseorang pada suatu agama.⁶⁰ Taib Thabir

⁵⁶ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Diakses pada 22 September 2022.

⁵⁷ Zakiyah Dradjat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 260.

⁵⁸ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1993), hlm. 209.

⁵⁹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hlm. 148.

⁶⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

Abdul Mu'in mengemukakan agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong seseorang untuk menggunakan akalnyanya dalam berkehendak dan menentukan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁶¹

Nilai agama Islam adalah semua nilai kehidupan atau aturan penting yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT yang menjadi dasar agama dan nilai Islam memberikan penataan terhadap kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Pada hakikatnya nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran ajaran bagaimana cara manusia menjalankan kehidupan.⁶² Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan. Manusia akan mengalami ketidak-nyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.⁶³

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama Islam adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama Islam bisa mempengaruhi dan membentuk suatu karakter seseorang sangat tergantung dari seberapa nilai-nilai agama yang terinternalisasi pada dirinya. Semakin dalam nilai nilai agama Islam

⁶¹ Abuddin Nata, MA, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 14.

⁶² Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, (Aceh: Universitas Muhammadiyah, 2018), *Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hlm. 103.

⁶³ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996), hlm. 148-150

yang terinternalisasi dalam diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, sehingga mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.⁶⁴

Menurut Nurcholis Madjid, menumbuhkan nilai-nilai agama Islam merupakan suatu upaya mengembangkan pengetahuan tentang ajaran ajaran Islam yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam sehingga dapat merasuk kedalam diri manusia sebagai pedoman dalam hidupnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, ketika seseorang yang ilmunya bertambah, berkewajiban untuk mengaktualisasikan nilai atau mengamalkan ilmu tersebut sebagai wujud pengabdian kepada Allah. Upaya perubahan dalam perspektif Islam mencakup lingkup kognitif (*domain cognitive*), lingkup efektif (*domain affective*) dan lingkup psikomotor (*domain motor-skill*), Tiga ranah atau lingkup tersebut sering diungkapkan dengan istilah: Ilmu amaliah, amal ilmiah dalam jiwa imaniah.⁶⁵

2. Indikator Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam

Nilai-nilai agama Islam yang sudah tumbuh yang semestinya dapat ditandai dengan perubahan perilaku sosial seseorang. Salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan keberagamaan seseorang ditandai dengan kematangan beragama. Selanjutnya, terkait dengan kematangan beragama ini ada beberapa psikolog yang menjelaskannya dengan bermacam pembahasan. Walter Houston Clark mendefinisikan kematangan beragama sebagai pengalaman keberjumpaan batin seseorang dengan Tuhan yang pengaruhnya dibuktikan dalam perilaku nyata hidup seseorang. Dalam Al-Qur'an, ciri orang yang matang dalam beragama antara lain, sangat cinta kepada Allah, beriman kepada semua nabi memiliki keimanan yang mantap

⁶⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 36.

⁶⁵ Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 98-100

dan senantiasa beribadah dan mengabdikan diri kepada Allah, setia kepada janji, selalu membantu dalam kebaikan, bersikap adil meskipun harus merugikan dirinya atau kelompoknya, bersikap jujur meskipun kepada lawan, hidup secara wajar, menafkahkan sebagian hartanya dan memaafkan kesalahan orang lain, selalu mencari ridho Allah Swt, dan tentunya masih ada ayat-ayat lainnya yang menjelaskan tentang kematangan beragama. Menurut Clark, ciri-ciri orang yang memiliki kematangan beragama yaitu pertama, lebih kritis, kreatif, dan otonom dalam beragama. Kedua. memperluas perhatiannya terhadap hal-hal di luar dirinya. Ketiga. keagamaan matang tidak puas semata-mata dengan rutinitas ritual dan verbalisasinya.⁶⁶

Tolak ukur seorang muslim yang nilai-nilai agama Islamnya tumbuh akan memiliki ciri utama berupa:

- 1) Bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai agama Islam. Ciri-ciri seseorang yang ilmu pengetahuannya bertambah yaitu sudah memahami tentang apa itu nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai-nilai agama Islam, paham tentang baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram.
- 2) Mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya nilai-nilai agama Islam dalam diri seorang terlihat dari perilaku ibadahnya kepada Allah yang dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan pada sebagaimana yang diperintahkan oleh agama Islam. Jika seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain, dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud berkembangnya nilai-nilai agama Islam. Seorang muslim yang beribadah dengan baik menggunakan jam-jam yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah dengan sholat banyak

⁶⁶ Ahmad Fikri Sabiq, *Analisis Kematangan Beragama dan Kepribadian Serta Korelasi dan Kontribusinya Terhadap Sikap Toleransi*, Indonesian Journal of Islamic Psychology, (Salatiga: Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), Vol. 2. No. 1, hlm. 27.

berzikir, berdoa, rajin berpuasa dan zakat serta ibadah-ibadah lainnya. Yang dimaksud dengan ibadah adalah secara luas, meliputi kehidupan dengan segala kepentingannya. Dalam kerangka ini, ibadah-ibadah fardhu seperti salat, zakat, puasa, dan haji mengandung maksud mendidik ruh dan mengerahkan pendidikan kepada orientasi akhlaki. Pada waktu yang sama, ibadah-ibadah tersebut merupakan daya pendorong bagi individu untuk menghadapi kehidupan nyata dengan segala problem dan rintangannya, di samping merupakan daya penggerak untuk merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

- 3) Rutin dalam mengamalkan nilai-nilai agama Islam (Istiqomah)
 Pengamalan nilai-nilai agama Islam berkaitan dengan frekuensi intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Seseorang yang mengerjakan atau mengamalkan sesuatu dengan rutin atau dilaksanakan secara terus menerus dengan berpegang teguh pada Al Quran dan sunnah Nabi saw disebut dengan istiqomah. Istiqomah itu menyertai keimanan. Istiqomah merupakan salah satu ciri keimanan kita teruji atau tidak. Ketika tidak istiqomah, bisa dikatakan memang bahwa keimanan kita tidak teruji dengan baik. Istiqomah menjadi suatu kondisi, suatu benteng untuk menunjukkan ketundukan kita kepada Allah. Indikator bertumbuhnya nilai-nilai Islam dalam diri yaitu ada pada sikap istiqomah dalam mengamalkan ibadah. Menjalankan sesuatu, sendirian atau ramai-ramai, diberi reward maupun tidak diberi reward, sikapnya tetap sama. Itulah sikap orang yang istiqomah, yang dibalut dengan perilaku ikhlas sebagai hamba.⁶⁷

Ciri-ciri seseorang yang konsisten dalam beribadah adalah:

- a) Konsisten dalam memegang teguh aqidah tauhid

⁶⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 39-41.

- b) Konsisten dalam menjalankan ibadah baik mahdoh atau ghoiru mahdoh.
- c) Konsisten dalam menjalankan syariat agama, baik berupa perintah maupun larangan.
- d) Konsisten dalam bekerja dan berkarya, dengan tulus dan ikhlas Allah SWT.
- e) Konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan.⁶⁸

Sebagai hamba dan khalifah Allah, hidup manusia di dunia mempunyai tugas suci, yaitu ibadah atau mengabdikan kepada-Nya. Bentuk pengabdian itu, baik yang bersifat ritual-personal maupun ibadah sosial, yaitu harus berupaya menjalin hubungan persaudaraan antar manusia dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat baik untuk umat manusia maupun bagi makhluk lainnya. Ajaran agama itu bukan sekedar pada mengetahui, memahami, dan menjalankan ritual saja, akan tetapi mengamalkan ajaran dan nilai-nilai agama merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah psikologis, dapat memecahkan permasalahan dapat menjadikan hidup tentram,⁶⁹ sehingga tertanamkan nilai-nilai agama Islam yang baik di kehidupan selanjutnya.⁷⁰

3. Metode Nilai-nilai Agama Islam

Metode merupakan suatu cara atau seni yang digunakan seseorang yang telah tersusun rapi dan diatur secara baik guna mendapatkan suatu

⁶⁸ Rodiatam Mardiah Hasibuan, *Penafsiran Ibn Kasir Tentang Ayat-ayat Istiqomah*, Al-1'Jaz: Jurnal Kewahyuan Islam (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2020), Vol. VI, No. 1, hlm. 6.

⁶⁹ Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. 2020. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1. 2020. Hlm. 29.

⁷⁰ Susana Aditya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho, *Profesionalism of Islamic Spiritual Guide*, (Semarang: UIN Walisongo), *Journal of Advance Guidance and Counseling*, Vol 1 No. 2, Desember 2020, hlm 110

maksud tertentu yaitu dalam ilmu pengetahuan. Pengertian lain dari metode merupakan suatu jalan yang benar atau cara-cara yang runtut yang ditempuh agar dapat mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efisien dan efektif.⁷¹

1) Metode Nasihat

Metode Nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan bimbingan tentang nilai-nilai agama Islam yang ingin diimplementasikan terhadap seorang individu dalam suatu bentuk komunikasi yang bersifat searah atau dalam bimbingan pribadi. Metode nasihat atau bisa juga disebut dengan metode pemberian nasihat ini merupakan metode yang paling umum digunakan oleh pembimbing kepada individu yang terbimbing. Metode pemberian nasihat adalah suatu cara yang sangat penting dalam upaya membimbing, menuntun dan mengajarkan seorang individu tentang nilai-nilai, ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam. Bentuk pemberian metode nasihat yang berpedoman ayat suci Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk jiwa agar berisi kebaikan yang akan mengantarkan seorang individu pada jalan yang benar dalam menerima hidayah Allah SWT. Dalam kandungan Al-Qur'an telah terbukti bermakna bahwa hati yang bersih, jiwa yang suci dengan bimbingan menggunakan metode nasihat yang benar, dan ikhlas, maka tidak diragukan lagi hidayah dari Allah SWT akan diterima oleh seorang individu.

2) Metode Bercerita

Metode bercerita atau bisa disebut dengan mendongeng merupakan sebagai bentuk sarana yang dapat menumbuhkan nilai nilai agama Islam bagi seorang individu yaitu dalam penggunaan metode bercerita, seorang pembimbing membimbing dengan cara

⁷¹ WJ. S Poerwardamita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1976), hlm. 649.

menyampaikan nilai-nilai agama Islam, pesan-pesan yang positif dari sebuah cerita dari kisah para Nabi dan ulama agama Islam yang sudah mendahului kita yang dapat memberikan pengajaran, panutan, dan pengalaman bahwa seorang individu yang mengimplementasikan dalam kehidupannya nilai-nilai agama Islam akan memiliki derajat yang tinggi di mata Allah SWT. Metode bercerita dapat memberikan banyak pengetahuan nilai aqidah, nilai sosial, nilai-nilai moral atau akhlak, dan nilai-nilai keagamaan. Melalui metode mendengarkan seorang individu akan mendapatkan berbagai macam informasi tentang nilai, pengetahuan dan sikap untuk diimplementasikan dan dihayati dalam kehidupan di dunia atau di masyarakat.

3) Metode keteladanan

Metode Keteladanan merupakan tindakan atau sikap seorang individu terhadap sesuatu yang dapat ditiru, diikuti atau sebagai panutan seorang individu yang melakukannya. Sehingga individu yang mengikuti tersebut dapat menjadi teladan. Teladan yang dimaksud merupakan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan sebagai metode layanan bimbingan pribadi. Metode keteladanan uswah merupakan metode yang dapat menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dengan sebagai individu harus memiliki panutan yang baik berupa perilaku dan sikap yang positif khususnya terhadap ibadah dan akhlak terhadap Allah SWT dan di kehidupan di dunia.⁷²

4. Macam-macam Nilai-nilai Agama Islam

Nilai yang terkandung dalam agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas karena agama Islam yang universal menyangkut seluruh kehidupan manusia sehingga dalam kegiatan atau tingkah laku

⁷² Abdul Rahman, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Masyarakat*, IKIP Mataram, Jurnal Realita, Vol. 4, No. 7, Edisi April 2019, hlm. 702.

dalam sehari-hari harus sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷³ Sebagian ulama berpendapat bahwa nilai-nilai tertinggi dari ajaran agama Islam adalah aqidah, syariah, dan akhlak. Bagi para pembimbing, dalam hal ini orang tua, guru dan pembimbing perlu membekali anak-anaknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa sang anak. Pokok-pokok nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.⁷⁴

Menurut Imam Ghazali didalam karangan terakhir beliau *minhajul abidin* ada tiga kategori ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap orang yang ingin mendapatkan ridho Allah yaitu: 1. Ilmu Tauhid yang biasa disebut dengan ushuludin atau aqidah, 2. Ilmu sirri ilmu yang berhubungan dengan hati dan pekerjaan-pekerjaannya yang biasa disebut dengan akhlak atau tasawuf, 3. Ilmu Syari'ah.⁷⁵

Dari penjelasan tersebut, ilmu yang penting dan wajib dipelajari umat Islam maka dapat disimpulkan nilai-nilai agama Islam adalah:

1. Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada* artinya ikatan, dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan, yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini manusia. Secara istilah aqidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat sehingga dapat mengekspresikan dalam penghayatan agama.

Aqidah juga berarti janji, janji merupakan ikatan kesepakatan antara dua orang atau lebih yang mengadakan perjanjian. Sedangkan

⁷³ Abdul Rahman, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Masyarakat*, IKIP Mataram, Jurnal Realita, Vol. 4, No. 7, Edisi April 2019, hlm. 107.

⁷⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 124.

⁷⁵ Imam Ghazali, *Minhaj Abidin*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2005), hlm. 7.

secara istilah, aqidah menurut Wiyani berarti “keimanan, keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya”.⁷⁶ Qadir mengutip pendapat sebagian ulama fiqih yang mengartikan aqidah adalah “sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah”.⁷⁷

Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal. Aqidah merupakan paham pokok utama dalam ajaran Islam karena aqidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang harus dimilikinya untuk dijadikan pijakan dalam segala sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Syaikh Mahmoud Syaltout adalah seorang cendekiawan muslim menjelaskan aqidah adalah keyakinan yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri dengan prasangka dan keragu-raguan.⁷⁸ Nilai akidah adalah perkara yang wajib diyakini oleh hati, yang menjadikan ketentraman jiwa, dan keyakinan yang murni tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.⁷⁹

2. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluq atau khilq yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, tingkah laku. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan keluar jika diperlukan, dan akan

⁷⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 75.

⁷⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 116.

⁷⁸ Nur Akhda Sabila, *Integrasi Aqidah dan Akhlak, (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2019), Vol. 3, No. 2, hlm. 76.

⁷⁹ Sudamo Shubron dkk, *Studi Islam*, (Surakarta: LPIK UMS, 2011), hlm. 1-2.

muncul dengan sendirinya tanpa ada pertimbangan dan tanpa ada dorongan dari luar Dan akhlak dapat diperoleh dan dapat dipelajari sehingga menjadikan manusia memiliki perilaku yang sesuai dengan fitrah Ilahiah dan akal sehat.⁸⁰

Definisi akhlak dapat dilihat dari dua pendekatan yakni secara bahasa dan secara terminologi atau istilah. Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khalaqa* yang kata asalnya adalah *khuluqun* yang artinya adat, perangai atau tabiat. Sementara itu dari tinjauan terminologis terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Ibn Maskawih, yang dikutip oleh Zahrudin dan Sinaga menyatakan bahwa “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.⁸¹

Kemudian akhlak menurut Saebani dkk adalah “tindakan (kreativitas) yang tercermin pada akhlak Allah SWT”.⁸² Kemudian Al-Ghazali dalam Safrony mendefinisikan akhlak sebagai “suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan”.⁸³

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia yang mendorong adanya perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan dorongan dari luar. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga

⁸⁰ Yunahar Ulyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2000), hlm. 3.

⁸¹ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

⁸² Saybani, dkk, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm, 15.

⁸³ M. Ladzi Safrony, *Al-Ghazali Berbicara tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), hlm. 124.

baik, begitu pula sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan norma sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman, tentram dan damai.⁸⁴ Ruang lingkup akhlak Islam mencakup tiga aspek, yakni:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-Nya. Beberapa bentuk perbuatan yang merupakan akhlak terpuji kepada Allah SWT antara lain:

1) Menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya

Ketaatan dalam melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya bukanlah ketaatan yang berlaku secara temporer, melainkan berlaku secara konstan di manapun dan kapanpun serta dalam keadaan bagaimanapun.

2) Mensyukuri nikmat-Nya

Bersyukur kepada Allah atas segala nikmat adalah sebuah keniscayaan bagi manusia.

3) Tawakal

Tawakal berarti berserah diri dan mempercayakan segala urusan kepada Allah setelah kita melakukan ikhtiyar.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Beberapa contoh akhlak kepada sesama manusia antara lain:

1) Berbakti kepada kedua orang tua

2) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

⁸⁴ Luqman Hakim, Op. Cit, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, hlm. 69.

3) Menghormati tetangga

c. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan mencakup bagaimana memperlakukan hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa yang juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT.⁸⁵

3. Nilai Syari'ah

Daud Rasyid dalam bukunya yang berjudul *Indahnya Syariat Islam*, menjelaskan Syariat secara bahasa berarti jalan yang lurus atau sumber mata air. Sehingga orang yang menjalankan syariat berarti berjalan diatas jalan yang benar. Secara terminologi semua yang ditetapkan Allah kepada hambanya berupa agama dan berbagai aturan. Biasa juga didefinisikan hukum-hukum Allah untuk hambanya baik dari Al-Qur'an ataupun hadist Nabi Muhammad.⁸⁶

Yayan Sopyan mengutip pendapat dari Manna Al-Qaththan syariah adalah aturan apa saja yang ditegaskan Allah SWT untuk hambanya yang bertujuan untuk menjaga hubungan antar manusia dan Tuhannya, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Al- qatthan juga menegaskan bahwa syariat hanya dibuat oleh Allah SWT.⁵⁴ Yang diperkuat pendapat Syekh Muhammad Khundori Beak dalam *Tarikh Tasrik Islam* bahwa syariah adalah pekerjaan anggotaba dan manusia yang berupa larangan dan perintah dan boleh memimilih beberapa pilihan.⁸⁷

Nilai-nilai agama Islam diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan erat, dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga semua aktivitas manusia harus sesuai dengan

⁸⁵ Tim Dosen, *Pendidikan Islam Transformatif*, hlm. 115-116.

⁸⁶ Daud Rasyid, *Indahnya Syariat Islam*, (Jakarta: Usamah Pers, 2015), hlm. 11-12.

⁸⁷ Muhammad Khundori, *Tarikh Tasri Sejarah Pembentukan Hukum Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 4-5.

ajaran agama untuk mendapat kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁸

C. Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Tunagrahita Ringan

Secara etimologi tunagrahita berasal dari kata “tuna” yang berarti kurang, dan “grahita” berarti fikiran. Jadi tunagrahita artinya anak yang kurang kemampuannya untuk berfikir. Definisi tunagrahita yang dipublikasikan oleh *American Association on Mental Retardation* (AAMR). Di awal tahun 60-an, tunagrahita sendiri mengacu pada keterbatasan fungsi intelektual umum dan keterbatasan pada keterampilan adaptif. Kemampuan adaptif sendiri meliputi: komunikasi, merawat dan mengontrol diri, home living, keterampilan bersosial, dan bermasyarakat. Dan gejala ini muncul sebelum memasuki usia 18 tahun.⁸⁹ Perkembangan fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang rendah akan berakibat terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga penyandang tunagrahita banyak mengalami masalah yang dihadapi, meliputi masalah belajar, masalah penyesuaian terhadap diri dan lingkungan, masalah berkomunikasi.⁹⁰

Psikis Penyandang tunagrahita memiliki perbedaan dengan individu normal biasanya, secara jasmaniah, penyandang tunagrahita tidak jauh berbeda dengan individu normal lainnya. Secara rohani, penyandang tunagrahita ringan, memiliki kemampuan berfikir rendah. Kemampuan intelektualnya berada dibawah rata-rata, perhatian dan daya ingat lemah, suka berfikir abstrak, dan tidak mampu berfikir logis, sehingga apabila dihadapkan dalam permasalahan, anak tersebut hanya mampu memecahkan masalah dengan sangat sederhana. Tunagrahita ringan memiliki intelegensi 70-50. Sebenarnya anak

⁸⁸ Nurul Jempa, Op. cit, *Nilai-nilai Agama Islam*, hlm. 107-108.

⁸⁹ Meitha Shanty, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2019), hlm. 41.

⁹⁰ Kemis dan Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta, PT. Luxima Metro Media 2013), hlm. 21

tunagrahita ringan banyak pula yang dapat berbicara lancar, tetapi perbendaharaan kata mereka yang kurang, ketika anak tersebut 16 tahun, kecerdasan yang dimilikinya adalah sama dengan anak yang berusia 12 tahun.⁹¹

Munzayanah, mengemukakan pengertian tunagrahita ringan merupakan salah satu macam klasifikasi penyandang tunagrahita yang tingkatannya masih terbilang rendah yang masih mampu untuk diberikan bimbingan secara sederhana dan mengulang-ulang.⁹² Menurut Efendi tunagrahita ringan merupakan penyandang difabel yang masih mampu dididik, mampu diberikan bimbingan dan penjelasan serta dapat memahaminya namun tidak dapat mengikuti program sekolah umum hanya bisa mengikuti program khusus bagi penyandang tunagrahita ringan.⁹³ Menurut Soemantri anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 52-68 menurut Binet, sedangkan menurut Skala Weshler (WISC) memiliki IQ 55-69. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁹⁴

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa penyandang tunagrahita ringan adalah ia yang memiliki intelektual atau kecerdasan antara 52-69 dan mengalami hambatan dalam kecerdasan, pemahaman serta adaptasi sosialnya, tetapi masih memiliki potensi untuk dikembangkan seperti dalam bidang akademis anak dapat diajarkan menulis, membaca, mengeja, dan berhitung.

⁹¹ Zakiyah Isnawati, *Jurnal Metode Dongeng dalam Pembentukan Jiwa Religius Anak Penyandang TunaGrahita Ringan (Studi di Rumah Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus Kudus)*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 163.

⁹² Munzayanah, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000), hlm. 22.

⁹³ Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.90.

⁹⁴ S. Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 89.

2. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Penyandang tunagrahita ringan memiliki kemampuan kecerdasan rata-rata dibawah individu normal, terhambatnya perilaku adaptif, dan terhambat dalam masa perkembangan. Sedangkan, kemampuan kognitif (dalam hal persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran), penyandang tunagrahita ringan akan berkembang tetapi tidak sebaik individu normal dan anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang memiliki IQ 50-70 yang mengakibatkan kemampuan akademik dan sosialnya rendah namun masih mampu dapat dikembangkan melalui bimbingan secara khusus sesuai dengan karakteristik anak. Berikut karakteristik tunagrahita ringan yaitu:⁹⁵

- 1) Karakteristik fisik anak tunagrahita ringan nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.
- 2) Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan meliputi: kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatannya lemah, sehingga mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan fungsi mental dan intelektualnya, kurang memiliki perbendaharaan kata, serta kurang mampu berfikir abstrak.
- 3) Karakteristik sosial anak tunagrahita ringan yaitu mampu bergaul, menyesuaikan dilingkungan mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa.
- 4) Dapat dilatih untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang rutin maupun keterampilan.

Menurut Munzayanah ciri-ciri atau karakteristik anak tunagrahita ringan, adalah seperti berikut:

- 1) Dapat dilatih tentang tugas-tugas yang ringan.

⁹⁵ Mumpuniarti, *Ortodidaktik Tunagrahita*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm. 41.

- 2) Mempunyai kemampuan yang terbatas dalam bidang intelektual sehingga hanya mampu dilatih untuk membaca, menulis dan menghitung pada batas-batas tertentu.
- 3) Dapat dilatih untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang rutin maupun keterampilan.
- 4) Mengalami kelainan bicara *speech direct*, sehingga sulit untuk diajak berkomunikasi,⁹⁶

3. Etiologi Anak Tunagrahita Ringan

Pemahaman etiologi berguna untuk memudahkan dan membantu seorang pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan terhadap penyandang tunagrahita, agar seorang pembimbing memberikan materi dan metode yang tepat untuk diberikan kepada penyandang tunagrahita. Menurut Smith ia mengemukakan etiologi anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

1) Penyebab Genetika dan Kromosom

Ketunagrahitaan yang disebabkan oleh faktor genetik yang dikenal dengan *phenylketonuria*. Hal ini merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh gen orang tua mengalami kurangnya produksi enzim yang memproses protein dalam tubuh sehingga terjadinya penumpukan asam yang disebut asam *phenylpyruvic*. Penumpukan ini menyebabkan kerusakan otak. Selain itu, mengakibatkan timbulnya penyakit *tay-sachs*, yaitu adanya gen yang terpendam yang diwariskan oleh orang tua yang membawa gen ini. Selanjutnya faktor kromosom adalah *down-syndrom* yang disebabkan oleh adanya kromosom ekstra karena kerusakan atas adanya perpindahan. Hal ini terjadi pada kromosom No. 21 sehingga terjadi 3 ekor yang disebut *trysomi*.

⁹⁶ Munzayanah, *Pendidikan Anak Tunagrahita*, (Surakarta: PLB-FKIP UNS, 2000), hlm.

2) Penyebab Pada Prakelahiran

Penyebab pada prakelahiran terjadi ketika pembuahan. Hal yang paling berbahaya adalah adanya penyakit *rubella* (campak Jerman) pada janin. Selain itu, adanya infeksi penyakit *sifilis*. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kerusakan otak adalah racun dari alkohol dan obat-obatan ilegal yang digunakan oleh wanita hamil. Racun tersebut dapat mengganggu perkembangan janin sehingga menimbulkan sebuah masalah ketunagrahitaan yang akan terjadi pada anak-anak keturunannya tersebut.

3) Penyebab Pada Saat Kelahiran

Penyebab ketunagrahitaan pada saat kelahiran adalah kelahiran *premature*, adanya masalah proses kelahiran seperti kekurangan oksigen, kelahiran yang dibantu dengan alat-alat kedokteran beresiko terhadap anak yang akan menimbulkan trauma pada kepala. Terjadinya kelahiran *premature* yang tidak atau kurang mendapatkan perawatan dengan baik.

4) Penyebab Selama Masa Anak-anak dan Remaja

Penyandang tunagrahita yang terjadi pada masa anak-anak dan remaja adalah tunagrahita yang memiliki penyakit radang selaput otak *meningitis* dan radang otak *encephalitis* yang tidak tertangani dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan otak.⁹⁷

D. Urgensi Layanan bimbingan Pribadi dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan

Layanan bimbingan pribadi adalah salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk memberi bantuan, tuntunan, dan pertolongan oleh pembimbing terhadap individu agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat

⁹⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 103.

menyesuaikan diri atau bersosialisasi dengan lingkungan, serta mampu mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian sesuai dengan ajaran agama Islam. Bimbingan tersebut dengan memberikan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat mebangkitkan daya rohaniyah manusia sehingga dapat diingat dan diimplementasikan oleh penyandang tunagrahita.⁹⁸

Layanan bimbingan Pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan akan dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan, karena tidak mungkin jika dilaksanakan dalam satu watu saja. Dengan demikian layanan bimbingan pribadi yang diberikan bagi penyandang tunagrahita ringan akan membantu dalam permasalahan yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat dengan ajaran nilai-nilai agama Islam yang sesuai menurut agama Islam.

Islami atau Islam adalah agama Islam yang merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada individu mengenai dimensi keagamaan sebagai faktor utama yang mempengaruhi kehidupan individu. Seorang individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mengamalkan dan menghayati ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan pribadi dan menunjung tinggi budi pekerti, sikap baik agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembimbingan dan pembinaan terhadap individu lainnya.

Agama Islam menempatkan kedudukan individu pada kedudukan yang sangat mulia. Manusia merupakan kholifah di bumi, dimana individu merupakan makhluk yang paling sempurna yang diciptakan

⁹⁸ Zulkifli, *Bimbingan Agama Islam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasyarakatan*, (Lampung: UIN Raden Intan), Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, hlm. 5-6.

Allah SWT diantara makhluk lainnya. Individu diberi anugrah dan dibekali kemampuan, dimana kemampuan yang dimiliki individu tidak akan berkembang jika individu tidak berusaha untuk mengembangkannya untuk lebih baik lagi, termasuk dalam menumbuhkan sikap tolong menolong. Dengan metode Islami, pembimbing diharapkan akan mampu membimbing, membantu dan memberikan arahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi penyandang tunagrahita ringan karena agama Islam mengatur segala kehidupan individu.⁹⁹

⁹⁹ Watsiqotul, Sunardi, Leo Agung, *Peran Manusia Sebagai khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2, Agustus 2018, hlm. 356.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Roemah Difabel Semarang

1. Sejarah Berdirinya Dan Perkembangan Roemah Difabel Semarang

Tahun 2014 Ibu Noviana Dibyantrari (bunda Novi) bergabung di group facebook para orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas. Berawal dari keresahan orang tua anak penyandang disabilitas yaitu ibu Noviana Dibyantari yang memiliki anak penyandang disabilitas intelektual, Ibu Lani Setyadi yang memiliki anak penyandang disabilitas autisme dan beberapa ibu hebat lainnya yang memiliki seorang anak penyandang disabilitas. Dari dunia maya, kemudia para ibu yang bergabung di group berinisiatif mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat umum terkait seorang penyandang disabilitas. Hal inilah yang membuat mereka tergerak untuk membuat sebuah wadah bagi penyandang difsabilitas.¹⁰⁰

Pada tahun yang sama Tahun 2014 Ibu Noviana Dibyantari diundang DINSOSPORA Semarang untuk bergabung dalam kegiatan sosialisasi Undang-Undang Disabilitas, kegiatan tersebut dihadiri oleh beberapa komunitas, orang tua penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas itu sendiri serta relawan mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi di Semarang. Hasil dari kegiatan sosialisasi undang-undang disabilitas tersebut terbentuklah sebuah komunitas bagi para penyandang difabel di kota Semarang yang bernama Komunitas Sahabat Difabel Semarang (KSD). Komunitas sahabat difabel (KSD) merupakan komunitas yang terbentuk karena keresahan dan kegiatan

¹⁰⁰ Dokumen Profil Roemah Difabel Semarang

sosialisasi undang-undang disabilitas serta harapan bagi para penyandang disabilitas akan suatu wadah/konsorsium yang mampu menampung segala ragam penyandang disabilitas tanpa batas maupun diskriminasi. Komunitas Sahabat Difabel mengawal pemerintah kota Semarang dalam mempersiapkan Semarang kota Inklusi pada tahun 2016. Pada tanggal 31 Juli 2016, Komunitas Sahabat Difabel resmi terbentuk.¹⁰¹

Ibu Noviana Dibyantari (Bunda Novi) adalah Founder dan Inisiator Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Dibantu dengan beberapa orang tua ABK, relawan dan donatur, KSD memiliki tempat berkumpul basecamp yang diberi nama Roemah Difabel Semarang (Roemah D). Roemah Difabel berlokasi di Jl. MT Haryono No.266 Semarang, bersebrangan tepat dengan radio Gajah Mada.FM Semarang. Ruko dua lantai yang menjadi tempat pelatihan sekaligus tempat produksi beberapa kerajinan tangan. Dari hasil observasi peneliti, tempat tersebut cukup nyaman untuk menjadi basecamp teman-teman Komunitas Sahabat Difabel Semarang. Roemah Difabel menerima masyarakat penyandang disabilitas dari usia anak-anak hingga dewasa. Sejalan dengan visi dan misi Komunitas Sahabat Difabel Semarang yaitu Merdeka untuk berkarya, berkreasi, berkeaktifitas dan mengeluarkan pendapat. Roemah Difabel menjadi wadah bagi sahabat difabel dan membantu pemerintah menjadikan kota Semarang sebagai kota Inklusi. Tahun 2017, Komunitas Sahabat Difabel mendapat penghargaan dari Suara Merdeka Community Awards sebagai The Best Community of The Year.

2. Visi dan Misi Roemah Difabel Semarang

Untuk mencapai tujuan didirikannya Roemah Difabel Semarang, diperlukan visi dan misi yang jelas sebagai penuntun langkah agar

¹⁰¹ Dokumen Profil Roemah Difabel Semarang

berjalan sesuai yang diharapkan. Visi dan Misi Roemah Difabel Semarang sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya kesetaraan, partisipasi dan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek; membentuk karakter penyandang disabilitas yang tangguh, mandiri dan berkarya; serta menjadi contoh bagi khalayak luas terkait pemberdayaan inklusif dan menyeluruh.

b. Misi

- 1) Melakukan koordinasi dan konsultasi tentang semua hal yang berkaitan dengan penyandang disabilitas baik secara personal, lokal, regional dan nasional.
- 2) Melakukan pendampingan advokasi terhadap perjuangan hak penyandang disabilitas baik secara personal; lokal, regional dan nasional.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas baik secara personal, lokal, regional dan nasional.
- 4) Menyeimbangkan kewajiban dan hak penyandang disabilitas untuk mendapatkan perlakuan yang setara sebagai Warga Negara Indonesia.
- 5) Pemberdayaan potensi penyandang disabilitas dalam rangka peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi atas kemitraan yang mandiri, produktif dan berintegrasi.
- 6) Melakukan kampanye inklusif kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkelanjutan.¹⁰²

3. Struktur Kepengurusan Roemah Difabel Semarang

Pembina	: Sadirman Al Kundarto
Penasehat	: Lani Setiadi, S.Pd. dan Florentia Hertinawati, Amd.Keb.

¹⁰² Dokumen Profil Roemah Difabel Semarang

Auditor	: Riyanti
Legal	: Suryaningtyas Sulistiyani, S.H.
Assesment	: Bryan Denis Wahyu, S.E.
Ketua	: Didik Sugiyanto
Sekretaris	: Angela Amadea
Bendahara	: Dra. B. Noviana Dibyantari R
Administrasi dan Keuangan	: Afri Dian C, S.E.
Ketua Harian	: M. Hilal Huda F

4. Bentuk Layanan dan Pelatihan di Roemah Difabel Semarang

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengurus sekaligus pembimbing di Roemah Difabel Semarang, Adapun layanan dan pelatihan di Roemah Difabel Semarang sebagai berikut:

a. Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi ini berfokus pada penyandang disabilitas yang beragama Islam. Layanan bimbingan pribadi dibimbing oleh relawan yang sukarela meluangkan waktunya untuk memberikan jasanya kepada penyandang difabel. Terdapat 2 pembimbing dalam layanan bimbingan pribadi namun tidak semua ikut dalam satu hari. Layanan bimbingan pribadi ini berisi pemberian bimbingan oleh pembimbing kepada penyandang difabel yang membimbing secara pribadi atau personal. Pembimbing bimbingan pribadi memberikan materi berupa aqidah, akhlak dan syariah kepada penyandang difabel.¹⁰³

b. Layanan Bimbingan Kerohanian

Layanan bimbingan kerohanian yang diikuti penyandang difabel yang beragama Kristen dan Katolik ini dibimbing 2 pembimbing. Bimbingan kerohanian diikuti semua penyandang

¹⁰³ Observasi dan Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada tanggal 15 Juni 2022

difabel yang beragama Kristen dan Katolik setiap seminggu sekali biasanya dilaksanakan pada hari Senin dan setiap penyandang difabel yang mengikuti layanan bimbingan kerohanian wajib membawa Al Kitab.

c. Layanan Konseling dan Pendekatan Psikologis

Layanan konseling yang biasanya sebulan sekali diberikan oleh relawan dari mahasiswa Unika Soegijapranata yang bertujuan untuk membantu penyandang difabel untuk terpemenuhinya tugas perkembangan penyandang difabel secara optimal. Pendekatan psikologis ini dibimbing oleh relawan dari *Elation Team* yang menggunakan media origami untuk melatih konsentrasi dan kesabaran penyandang difabel dengan tujuan untuk mengatur emosi teman-teman penyandang difabel stabil.

d. Pelatihan Baca, Tulis dan Hitung

Pelatihan baca, tulis dan hitung (calistung) yang dibimbing oleh ibu Asih dan ibu Tin atau jika ada relawan yang ikhlas memberikan bimbingan sangat diperbolehkan dalam memberikan bimbingan dalam pelatihan calistung. Pelatihan calistung diikuti oleh penyandang tunagrahita, memiliki daya tangkap materi yang kurang. Pelatihan calistung biasanya dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu karena hal ini dianggap penting dalam pengetahuan secara umum. Materi dasar pada pelatihan calistung yang diberikan pembimbing adalah bisa mengenali huruf dengan benar, bisa menulis rapi, bisa mengenali angka, bisa membaca kata dan kalimat, bisa perhitungan dasar seperti penambahan dan pengurangan. Media gambar huruf dan angka serta buku-buku calistung digunakan ibu Asih dan ibu Tin sebagai media pemberian bimbingan pelatihan calistung

e. Pelatihan Bahasa Inggris

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap seminggu sekali oleh relawan yang sukarela memberikan pelatihan kepada

penyandang difabel. Biasanya diikuti oleh penyandang difabel tunadaksa dan tunagrahita. Dalam pelatihan ini, cara pembimbing dalam memberikan pelatihan kepada masing-masing penyandang disabilitas jelas sangat berbeda. Pada penyandang difabel tunagrahita yang mengalami keterbatasan dalam memahami materi, pembimbing secara pribadi mengulang-ulang materi yang dijelaskan, hingga penyandang difabel tunagrahita memberikan respon yang sesuai dengan materi yang dijelaskan, maka penyandang difabel dianggap sudah memahami apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Berbeda cara pembimbing dengan penyandang difabel tunadaksa. Pembimbing menjelaskan materi tidak berulang-ulang.¹⁰⁴

f. Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit yang dibimbing oleh ibu Junarso. Pelatihan ini biasanya diikuti oleh penyandang difabel tunarungu, tunawicara dan tunadaksa. Anggota penyandang difabel pada pelatihan ini cukup beragam dengan begitu beragam pula cara penyampaian pembimbing dalam memberikan bimbingan pelatihan menjahit. Pembimbing pelatihan menjahit berkomunikasi dengan penyandang difabel tunawicara dan tunarungu menggunakan bahasa isyarat pada saat kegiatan pelatihan menjahit. Selain itu ada alat komunikasi yaitu aplikasi note pada handphone milik penyandang difabel tersebut. Pelatihan menjahit difokuskan pada pembuatan hasil karya berupa tas yang terbuat dari limbah kain yang diperoleh Roemah Difabel Semarang secara cuma-cuma dari salah satu pabrik tekstil yang ada di Semarang. Hasil kerajinan berupa totebag, tempat tisu dari kain perca. Pelatihan ini juga pernah bekerja sama

¹⁰⁴ Observasi dan Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada tanggal 15 Juni 2022

dengan PT. Pharos Semarang untuk pembuatan totebag. Hasil pelatihan menjahit berupa totebag, tempat tisu dan kerajinan lainnya di pasarkan hingga luar Kota Semarang.

g. Pelatihan Komputer

Pelatihan Komputer yang setiap minggu dilaksanakan seminggu sekali oleh pembimbing yang bernama kak Suin. Penyandang difabel yang ingin mengikuti pelatihan computer wajib membawa laptop karena keterbatasan laptop yang dimiliki oleh Roemah Difabel Semarang. Penyandang difabel diajarkan menggunakan media elektronik laptop, mengetik, mengakses dunia maya dan lain sebagainya.

h. Pelatihan Menggambar dan Mewarnai

Pelatihan menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan setiap seminggu sekali sebagai dunia imajinasi bagi penyandang difabel. Pelatihan menggambar dan mewarnai di bombing oleh kak Ima dan kak Fara. Penyandang difabel yang mengikuti kelas ini wajib membawa buku gambar, alat tulis, pensil warna atau spidol mewarnai.¹⁰⁵

5. Sarana dan Prasarana Roemah Difabel Semarang

Sarana dan prasarana adalah komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan layanan dan pelatihan yang harus dimiliki oleh sebuah Lembaga. Sarana dan prasarana yang segala sesuatunya sebagai menunjang dalam proses pelaksanaan layanan dan pelatihan. Dalam hal ini Roemah Difabel Semarang selain menyediakan tempat yakni sebuah Gedung yang cukup nyaman untuk melakukan sebuah layanan dan pelatihan ataupun aktifitas-aktifitas di Roemah Difabel Semarang. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya kegiatan layanan bimbingan pribadi dalam

¹⁰⁵ Observasi dan Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada tanggal 15 Juni 2022

menumbuhkan nilai-nilai agama Islam di Roemah Difabel Semarang sebagai berikut:

- a) Buku panduan Sholat
- b) Iqra'
- c) Asmaul Husna
- d) Buku doa-doa
- e) Meja dan kursi¹⁰⁶

B. Karakteristik Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus dan pembimbing layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang bahwa penjelasan penyandang tunagrahita ringan menurut ketua harian yaitu seseorang yang memiliki perbedaan dengan individu normal, karena penyandang tunagrahita ringan merupakan individu yang memiliki intelektual yang rendah maka dari itu, penyandang tunagrahita ringan tidak dapat mengikuti program sekolah di sekolah umum. Penyandang tunagrahita ringan masih dapat dibimbing dan diajarkan dengan cara khusus dan berulang-ulang. Biasanya penyandang tunagrahita ringan juga memiliki masalah perkembangan sosialnya yang memiliki hambatan dalam berkomunikasi.¹⁰⁷

“tunagrahita ringan ini yang punya intelektual rendah beda sama orang normal untuk masalah pemikirannya mba, harus mengikuti sekolah khusus tidak bisa mengikuti sekolah umum karena nanti akan tertinggal karena sulit memahami harus diajari berulang-ulang dan secara terus menerus baru paham tapi tidak bisa maksimal.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Observasi dan Wawancara dengan Pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada tanggal 2 Juli 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pebgurus di Roemah Difabel Semarang pada 15 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada 15 Juni 2022

Karakteristik penyandang tunagrahita ringan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pembimbing I mengungkapkan bahwa karakteristik penyandang tunagrahita ringan ini berbeda-beda namun hampir sama dalam segi fisik tidak ada kecacatan yang terjadi hanya saja daya ingat dan daya komunikasi kurang karena dari pengertian penyandang tunagrahita ringan adalah seseorang dengan intelektual kurang.

“Karakteristik penyandang tunagrahita ringan ini beda-beda mba kaya tingkat pemahaman tu beda banget seperti si A mudah paham tapi si B udah paham tapi ketika ditanya minggu depannya lagi sudah sedikit lupa dan tidak paham, terus ada yang komunikasinya baik ada juga yang kurang saya pahami, mereka sangat butuh yang namanya bimbingan mba seperti mereka kurang paham bersosial yang baik itu seperti apa, kurang paham tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti kurang paham dalam berdoa, beribadahnya kurang”¹⁰⁹

Pembimbing II mengungkapkan bahwa karakteristik penyandang tunagrahita ringan ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara penyandang tunagrahita ringan lainnya yaitu tingkatannya seperti contoh dari satu penyandang tunagrahita dapat menghafal doa-doa dan hafal huruf hijaiyah akan tetapi penyandang tunagrahita ringan lainnya belum tentu hafal. Penyandang tunagrahita ringan sudah mampu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti menyapu, merapikan tempat tidur dari cerita mereka ini merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan.

“Menurut saya tunagrahita ringan ini memiliki karakteristik ini mba tergantung sama orangnya juga jika sering mengikuti layanan bimbingan pribadi ini pasti dia bisa hafal doa-doa dan surat pendek al-quran, peka akan hal jika seseorang butuh pertolongan atau bantuan mba seperti kata mereka suka cerita jika dirumah mereka

¹⁰⁹ Wawancara dengan Pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi pada 2 Juli 2022

selalu membantu kedua orang tua mereka seperti pekerjaan rumah, atau jika dimintai tolong mengambilkan sesuatu.”¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan pengertian dan karakteristik penyandang tunagrahita ringan oleh pengurus relevan dengan pembimbing I dan pembimbing II yaitu seseorang yang memiliki intelektual rendah dalam segi kecerdasan seperti pemahaman, perhatian dan dalam berkomunikasi yang mengakibatkan perkembangannya lambat tidak seperti individu normal seumuran mereka. Penyandang tunagrahita ringan tidak dapat mengikuti program pembelajaran di sekolah umum akan tetapi terdapat sekolah khusus yang menunjang perkembangan tunagrahita ringan dengan sistem penjelasan yang berulang-ulang akan dapat dipahami oleh penyandang tunagrhitanya ringan.

C. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang

Layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang memiliki 2 pembimbing yang merupakan relawan yang masing-masing mempunyai kesibukan diluar menjadi seorang relawan. Pembimbing layanan pribadi selain memiliki jiwa relawan juga memiliki rasa peduli terhadap penyandang difabel tunagrahita ringan. Layanan bimbingan pribadi diberika secara personal (*face to face*) terhadap penyandang tunagrahita ringan dengan layanan ini diharapkan penyandang tunagrahita ringan dapat paham secara jelas apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Pembimbing layanan bimbingan pribadi selalu menerapkan prinsip dalam dirinya yaitu keikhlasan dalam memberikan bimbingan sebagai prinsip dasar dalam dirinya. Layanan bimbingan pribadi di Roemah difabel yang merupakan sebuah lembaga yang peduli akan penyandang

¹¹⁰ Wawancara dengan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi pada 9 Juli 2022

difabel yang merupakan tempat Penyandang difabel sebagai perkembangan individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹¹

Pengurus di Roemah Difabel Semarang memaparkan layanan bimbingan pribadi ini berfokus pada penyandang disabilitas yang beragama Islam. Layanan bimbingan pribadi dibimbing oleh relawan yang sukarela meluangkan waktunya untuk memberikan jasanya kepada penyandang difabel. Terdapat 2 pembimbing dalam layanan bimbingan pribadi namun tidak semua ikut dalam satu hari. Layanan bimbingan pribadi ini berisi pemberian bimbingan oleh pembimbing kepada penyandang difabel yang membimbing secara pribadi atau personal. Pembimbing bimbingan pribadi memberikan materi berupa aqidah, akhlak dan syariah kepada penyandang difabel.

“Ada 2 pembimbing mba dalam membimbing materi keagamaan yaitu aqidah, akhlak dan syariah. Biasanya beliau-beliau ini membimbing pada setiap hari jumat mba seminggu sekali jika tidak berhalangan hadir. Yakan karna relawan jadi ya sebissanya. Biasanya ya mba pembimbing I dan pembimbing II ini membimbing secara satu-satu mba. Cara membimbingnya juga berbeda-beda antara penyandang. Jadi ya menyesuaikan jika penyandang tunagrahita ringan ya dilakukan ngulang-ngulang materi sampai paham. Lalu pembimbing biasanya terakhir memberikan pertanyaan materi yang disampaikan tadi misal, makan yang baik menggunakan tangan? Jika bertemu dengan orang yang kita kenal kita harus? Jika ada orang yang butuh bantuan kita harus? Niat Sholat maghrib bagaimana? Ya seperti itu mba, ditambah lagi ngaji juga dilakukan berulang-ulang sampe hafal huruf hijaiyah.”¹¹²

Pengurus di Roemah Difabel Semarang mengungkapkan setelah adanya rutin layanan bimbingan pribadi khusus agama Islam ini penyandang difabel tunagrahita ringan dengan materi yang diberikan pembimbing dapat menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang

¹¹¹ Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada 15 Juni 2022

¹¹² Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada 15 Juni 2022

tunagrahita ringan. Seperti penyandang tunagrahita ringan peka terhadap sekitar yaitu Ketika seseorang membutuhkan bantuan mereka langsung tanpa diminta tolong dengan sukarela membantu, lalu ketika ingin makan atau minum mereka tidak lupa untuk berdoa, sikap sopan dan ramah selalu diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pembimbing I diketahui bahwa Layanan bimbingan pribadi berusaha melakukan bimbingan dan tuntunan agar penyandang difabel tunagrahita ringan dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dalam segi beragama dan sosial sebagai individu bermasyarakat.

“Ya layanan bimbingan pribadi ini saya sesuaikan mba dengan penyandang difabel yang seperti apa. Kalo tunagrahita ringan tepat sekali, saya memberikan bimbingan saya tuntun satu-satu dengan mengulang-ulang mba biar penyandang difabel ini paham betul ajaran agamanya di lingkungan masyarakat.”¹¹³

Pembimbing layanan bimbingan pribadi ini merupakan bentuk bimbingan yang diberikan pembimbing tanpa mengharapkan suatu imbalan. Pembimbing secara sabar Ketika membimbing penyandang difabel tunagrahita ringan yang dilakukan dengan mengulang-ulang materi yang sudah dijelaskan pembimbing dengan nada yang lembut. Begitu pula paparan dari pembimbing II dalam layanan bimbingan pribadi ini mengungkapkan pendapatnya tentang layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel.

“Cerita sedikit ya mba, awalnya saya ragu buat menyakinkan ke diri saya sendiri siap tidak menjadi relawan yang setiap seminggu sekali meluangkan waktu saya. Lalu saya ingat pesan ibu saya bahwa ketika kita hidup harus berguna bagi orang lain, baik kepada orang lain dengan itu saya yakin bahwa saya

¹¹³ Wawancara dengan Pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

insyaAllah bisa. Menurut saya layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel ini merupakan bentuk layanna yang sangat penting mba buat penyandang difabel yang beragama Islam biar mereka paham tentang agamanya mencakup aqidah, akhlak dan syari'ah, paham bagaimana sikap mereka ke orang lain, biar bisa bertaqwa kepada Allah sih mba”¹¹⁴

Layanan bimbingan pribadi yang dilaksanakan di Roemah Difabel Semarang ini memiliki tujuan agar penyandang tunagrahita ringan memiliki keyakinan yang kuat akan agama yang dianutnya, penyandang tunagrahita ringan mengetahui ajaran-ajaran agama Islam, serta dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam di lingkungannya, supaya penyandang tunagrahita ringan mampu mengaji dan berperilaku baik. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Pembimbing I dan pembimbing II:

“Tujuan layanan bimbingan pribadi ini ya supaya penyandang tunagrahita ringan dapat berkomitmen bahwa Tuhan mereka Allah SWT, dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, supaya penyandang tunagrahita ringan dapat mengenal huruf hijaiyah dan dapat membacanya, supaya mereka dapat berperilaku sopan memiliki tata krama yang baik di lingkungan masyarakat.”¹¹⁵

“Tujuannya agar penyandang tunagrahita ringan ini mengenal siapa tuhannya, memiliki sikap positif yang peka terhadap sesama, berperilaku yang sopan, memiliki akhlak yang baik di masyarakat, dapat mengenal huruf hijaiyah, dapat mengaji dan menghafal doa-doa maupun surat-surat pendek alqur”an mba”¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan dari pembimbing I dan pembimbing II dapat disimpulkan tujuan layanan bimbingan pribadi di Roemah difabel ini agar penyandang tunagrahita ringan dapat mengenal dan

¹¹⁴ Wawancara dengan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹¹⁶ Wawancara dengan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

menyakini bahwa tuhan mereka adalah Allah SWT, penyandang tungrhita ringan mampu mngenal huruf hijaiyah dan membacanya serta dapat menghafal doa-doa dan surat-surat pendek Al Qura'an, penyandang tunagrhitita ringan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang sudah dijelaskan oleh pembimbing seperti berperilaku baik, sopan dan memiliki tata krama yang baik di masyarakat, mengetahui terkait nilai aqidah, akhlak dan syari'ah dalam ajaran agama Islam.

1. Materi Bimbingan

Materi layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam mencakup tiga hal dalam ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang tungrahita ringan yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah. Materi aqidah, akhlak dan syari'ah merupakan pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pedoman hidup. Dimaksudkan dengan adanya materi aqidah, akhlak dan syari'ah yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga arah perkembangan individu dapat sesuai agar nilai-nilai agama Islam tertanamkan sejak dini. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh pembimbing I dan II yang menyatakan bahwa:

“Saya memberikan materi yang mencakup semua ajaran agama Islam ada aqidah, syari'ah sama akhlak. Saya memberikan materi aqidah, syari'ah sama akhlak yang umum mba kalo ke penyandang tunagrhitita ringan biar mereka bener-bener paham yang umum-umum dulu saya memberikan bimbingannya”¹¹⁷

“kalo bicara tentang materi untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam ya saya memberikan tiga sub bab materi mba ada aqidah, akhlak sama syari'ah. Penjelasan-penjelasan yang umum pokoknya yang mudah dipahami sama penyandang tunagrhitita ringan mba.”¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

Materi pertama Aqidah, penyandang tunagrahita ringan dibimbing tentang bagaimana menanamkan keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, keyakinan bahwa seluruh semesta alam ini hanya milik Allah SWT yang berdasarkan rukun iman yaitu iman kepada Alla SWT, Malaikat, Rasul-rasul, Hari Kiamat (akhir), dan Qada'dan Qadar. Penyandang tunagrahita ringan juga dibimbing segala sesuatu yang dilarang dalam ajaran agama Islam dan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, Berserah diri dan Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT.

Layanan bimbingan pribadi memberikan materi aqidah terhadap penyandang tunagrahita ringan meliputi pembiasaan mengucapkan kalimat *tayyibah* meliputi: alhamdulillah, basamallah, masya Allah, Allahu Akbar, istighfar, dll. Sebelum memulai bimbingan pembimbing juga mengajak penyandang tunagrahita ringan untuk melakukan pembiasaan untuk membaca Al-Asma Al-Husna. Pembimbing memberikan bimbingan dengan shalat lima waktu, mengajarkan amalan-amalan sholeh yang di ajarkan oleh agama Islam guna menumbuhkan keyakinan penyandang tunagrahita ringan iman kepada Allah SWT.

Materi kedua Akhlak, pembimbing memberikan bimbingan mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama agama Islam dan dibimbing bagaimana menjaga hubungan antara Allah SWT, manusia dan lingkungan dengan baik. Penyandang tunagrahita ringan dibimbing secara personal dan diajarkan cara mengimplementasikan kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan. Penyandang tunagrahita ringan dibimbing dengan harus bersikap dan berperilaku sopan, menjunjung tinggi sikap tata krama dan menghormati terhadap siapapun.

Materi akhlak mencakup pembiasaan akhlak karimah secara berkesinambungan yaitu dengan berurutan memberikan bimbingan dengan jenjang kemampuan pemahaman penyandang tunagrahita

ringan, yaitu; disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, rendah hati, saling tolong menolong, hormat dan patuh, tanggung jawab, jujur, dan adil. Pembimbing juga memberikan bimbingan tentang adab terhadap diri sendiri yaitu adab dalam menghargai perbedaan, adab berbicara, adab berpakaian, adab makan dan minum, adab belajar, adab meludah, adab bersin, adab terhadap orang tua, pembimbing dan teman.

Materi ketiga yaitu syari'ah, penyandang tunagrahita ringan dibimbing bagaimana menjadi individu yang disiplin dalam segi apapun terutama dalam segi beribadah, pembimbing juga membimbing penyandang tunagrahita ringan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT bahwa harus beribadah sesuai aturan agama Islam, pembimbing juga membimbing bagaimana sikap di lingkungan sosial yaitu saling memberikan bantuan, saling menghormati, sopan santun. Kehidupan yang selalu berpegang teguh dengan syari'ah akan membawa kehidupannya menjadi tenang, tentram karena tereaksainya nilai-nilai agama Islam yang terkandung di syari'ah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pembimbing memberikan bimbingan beribadah berupa tata cara sholat secara terus menerus dan berkesinambungan dengan diberikan secara terus-menerus dimaksudkan dapat membentuk rasa kebiasaan dalam diri bahwa beribadah itu wajib.¹¹⁹

Pembimbing I dan II menggunakan tiga materi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam yang sudah mencakup semua ajaran agama Islam. Pembimbing layanan pribadi ini memberikan materi-materi aqidah, akhlak dan syari'ah yang umum agar mudah dipahami oleh penyandang tunagrahita ringan. Mulai dengan yang umum setelah penyandang tunagrahita paham bisa dijelaskan oleh pembimbing dengan materi-materi yang lebih banyak. Dengan

¹¹⁹ Wawancara dan Observasi dengan pembimbing I dan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli dan 9 Juli 2022

pemberian materi yang dijelaskan secara berulang-ulang dengan mencakup semua ajaran agama Islam yaitu materi aqidah, akhlak dan syari'ah diharapkan penyandang tunagrahita ringan dapat memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-sehari.

2. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan pembimbing I dan pembimbing II sama. Metode bimbingan yang digunakan juga tidak jauh berbeda dari metode bimbingan pada umumnya. Metode yang digunakan pembimbing terdapat dua metode yaitu metode nasihat dan metode panutan atau bisa disebut juga keteladanan. Metode nasihat dan metode keteladanan dianggap pembimbing metode yang tepat untuk digunakan terhadap penyandang tunagrahita ringan. Hal tersebut dikatakan oleh pembimbing I dan II yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya banyak metode tapi metode yang menurut saya tepat di berikan kepada penyandang tunagrahita ringan ada dua metode yaitu metode nasihat sama metode teladan mba.”¹²⁰

“Saya sama mba metodenya dengan yang digunakan oleh rekan saya soalnya saya bertanya kepada teman saya itu. Ada dua metode kan mba metode keteladanan dan metode nasihat”¹²¹

Metode nasihat merupakan metode pemberian materi yang bersifat searah. Metode ini merupakan metode yang sangat umum digunakan oleh pembimbing kepada terbimbing. Metode nasihat disini merupakan metode dalam layanan bimbingan pribadi yang cukup memberikan manfaat dan perubahan akhlak penyandang tunagrahita ringan. Dengan memberikan nasihat tentang berperilaku yang sepatutnya kepada orang tua, pembimbing, teman dan dengan orang

¹²⁰ Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹²¹ Wawancara dengan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

lain yang mungkin belum dikenal. Pembimbing memberikan metode nasihat dapat mendorong penyandang tunagrahita ringan untuk berperilaku baik dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam supaya nilai-nilai agama Islam selalu terkandung dalam diri penyandang tunagrahita ringan. Lanjut metode yang digunakan pembimbing yaitu metode keteladanan. Metode keteladanan ini diterapkan pembimbing terhadap dirinya sendiri lalu dicontohkan kepada penyandang tunagrahita ringan dengan ini penyandang tunagrahita ringan dapat mencotuh pembimbingnya seperti berangkat tepat waktu, sholat tepat waktu, membaca doa ketika memulai atau melakukan sesuatu. Dengan metode keteladanan penyandang tunagrahita ringan dapat memiliki sikap teladan yang mana sikap ini sangat penting diterapkan dalam diri sendiri. Pemilihan metode yang digunakan pembimbing I dan pembimbing II menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh pembimbing terhadap penyandang tunagrahita ringan. Berdasarkan wawancara dengan pembimbing I dan pembimbing II, penggunaan metode ini juga diselingi dengan *ice breaking*. *Ice breaking* dengan tema Islami yang diharapkan dengan ini penyandang tunagrahita ringan mampu mengetahui tentang agama Islam.

3. Tahapan Bimbingan

Tahapan layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa pembimbing melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap penyandang tunagrahita ringan yaitu dengan cara saling berkenalan dan bertanya kabar terlebih dahulu. Pembimbing I dan pembimbing II mengungkapkan bagaimana tahapan layanan bimbingan pribadi yaitu:

“Saya awalnya dengan pendekatan dulu dengan bertanya kabar, biar makin akrab biar bisa membangun hubungan yang baik agar penyandang tunagrahita ringan dengan senang hati ketika saya memberikan bimbingan. Tahapan pertama yaitu saya ketahui dulu kemampuan mereka sampai mana, terus

pelaksanaannya saya memberikan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka, selanjutnya yaitu saya mengamati seberapa mereka memahami penjelasan dari saya, yang terakhir yaitu pembimbing memberikan bimbingan yang dengan pengetahuan yang lebih dari bimbingan sebelumnya.”¹²²

“Saya biasanya di rencanakan dulu pemberian bimbingannya ke siapa, penyandang apa gitu mba, kemudian jika saya sudah mengetahui itu saya berikan bimbingannya saya sesuaikan kebutuhan mereka karena saya juga mempunyai catatan permasalahan yang dimiliki mereka, terus ketika sudah itu saya melakukan tindak lanjut dengan mengidentifikasi selanjutnya bimbingan yang saya berikan itu materi bimbingan dengan materi yang seperti apa.”¹²³

Dijelaskan dari hasil wawancara terhadap pembimbing I dan pembimbing II layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam melakukan pendekatan terhadap penyandang tunagrahita ringan terlebih dahulu dengan demikian dapat membangun hubungan yang baik. Dengan hubungan baik pembimbing dengan mudah memberikan bimbingan terhadap penyandang tunagrahita ringan. Sebelum mengikuti layanan bimbingan pribadi, pembimbing melakukan pengamatan dan melihat catatan sudah sampai mana pemahaman yang dimiliki oleh penyandang tunagrahita ringan. Kemudian pembimbing memberikan bimbingan disesuaikan dengan tingkat pemahaman penyandang tunagrahita ringan tersebut, dengan ini pembimbing mengetahui tingkatan pemahaman penyandang tunagrahita ringan. Selanjutnya tahap mengidentifikasi atau memberikan jala keluar dari permasalahan yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan pe,bombing akan memberikan materi bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang tunagrahita ringan.

¹²² Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹²³ Wawancara dengan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

4. Evaluasi Tumbuhnya Nilai-nilai Agama Islam Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi dapat dikatakan berhasil jika penyandang tunagrahita ringan atau yang mendapat bimbingan mengalami perubahan dalam tumbuhnya nilai-nilai agama Islam. Nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan sebelum adanya layanan bimbingan pribadi awal mulanya belum tumbuh dan juga belum memahami nilai-nilai agama Islam. Setelah mendapatkan bimbingan, para penyandang tunagrahita ringan sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan, para penyandang tunagrahita ringan sudah mengetahui dan melaksanakan apa saja yang menjadi kewajiban dan apa saja yang dilarang oleh agama Islam yang dibuktikan dengan beberapa perubahan pada penyandang tunagrahita ringan. Seperti lebih yakin bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, lebih bersyukur kepada Allah, mengetahui tentang larangan-larangan agama Islam, membantu orang lain yang sedang kesusahan, berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam segi beribadah dan memberikan dampak yang baik seperti menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama Islam mengaji, berdoa, beribadah, bersedekah dan berpuasa. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai pembimbing layanan bimbingan pribadi bagaimana perubahan dari adanya layanan bimbingan pribadi yang diberikan oleh Roemah Difabel Semarang. Perubahan ini sesuai yang disampaikan oleh pembimbing I yaitu:

“Setelah saya melakukan bimbingan ke penyandang tunagrahita ringan dengan materi yang sudah saya siapkan bagi mereka seperti aqidah saya beri pemahaman bahwa kita ini makhluk Allah SWT dan harus menanamkan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah dengan beribadah sholat 5 waktu, berpuasa dan bersedekah. Kemudian ini mba saya beri materi tentang nilai akhlak dengan saya memberikan contoh kepada mereka bagai berperilaku baik terhadap seseorang dengan saling tolong menolong, menghormati dan sopan santun.

Yang terakhir saya beri pemahaman tentang beribadah dan berdoa kepada Allah SWT, mba. Yaitu saya ajarkan doa-doa pendek dan belajar mengaji. Dengan memberikan bimbingan yang terus menerus mereka terdapat perubahan mba bisa bertambahnya wawasan dan pengetahuan mereka tentang nilai-nilai agama walaupun harus tetap dibimbing terus, mereka sedikit demi sedikit paham tentang agama mereka.”¹²⁴

Pembimbing I menjelaskan bahwa layanan bimbingan pribadi yang diikuti sangat berpengaruh bagi penyandang tunagrahita ringan. Perubahan bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam pada penyandang tunagrahita ringan sudah sedikit demi sedikit tumbuh dengan mengimplementasikan metode nasihat dan metode keteledanan dengan materi aqidah, akhlak, dan syari’ah, ditandai dengan perubahan beberapa indikator yaitu: hubungan yang baik kepada penciptanya dengan menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang nilai-nilai agama Islam, yaitu sudah memahami tentang apa itu nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai-nilai agama Islam, paham tentang baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram. Penyandang tunagrahita ringan dapat memiliki kehidupan sosial terhadap sesame dibuktikan dengan tolong menolong, saling menghormati, sikap sopan santun, dan berbuat baik terhadap sekitar.

Penuturan pembimbing II juga demikian. Setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita semakin bertumbuh nilai-nilai agama Islam yang dimiliki oleh dirinya. Penyandang tunagrahita ringan memiliki perubahan yang paling menonjol dalam akhlak dalam kehidupan sehari-harinya seperti menjadi lebih peka terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, emosi mereka menjadi berkurang dengan pemberian metode nasihat yang diberikan oleh pembimbing. Setelah rutin mengikuti layanan bimbingan pribadi ini penyandang tunagrahita ringan

¹²⁴ Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

menjadi bertambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti mereka mengetahui sholat lima waktu, mereka bisa mengaji iqra', mereka menjadi paham tentang hal yang baik dan buruk.

“Alhamdulillah banget mba setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi ini mereka banyak perubahan jadi seneng saya melihatnya dan bersyukur banget saya bisa membuat perubahan yang lebih baik. Perubahan yang sangat kelihatan tu mereka berperilaku baik mba, mereka sangat peka terhadap sesama jika butuh pertolongan, terus mengucapkan salam dan salim sama pembimbing. Nilai akhlak yang sering saya berikan dengan memberikan nasihat dan saya contohkan sendiri mba seperti saya selalu mengucapkan salam, kemudian saya sering membantu mereka jika mereka membutuhkan pertolongan dengan ini saya beri nasihat kepada mereka jika harus tolong menolong. Kemudian ya mba saya ajarkan beribadah dan berdoa kepada mereka saya ajarkan mulai dari mengaji mba kemudian berdoa meminta sesuatu yang mereka inginkan hanya kepada Allah SWT dan saya ajarkan doa-doa pendek seperti doa mau makan, doa hendak belajar dll agar mereka terbiasa dengan itu. Saya senang sekali mba mereka banyak perubahan menjadi lebih baik lagi.”¹²⁵

Pembimbing II menjelaskan bahwa dengan adanya layanan bimbingan pribadi memberikan dampak yang lebih baik, terlihat pada perubahan indikator bertumbuhnya nilai-nilai Agama Islam yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam berupa beribadah dan berdoa yaitu; mengaji, dan doa-doa pendek, kemudian nilai akhlak penyandang tunagrahita ringan menjadi lebih baik dengan ditandai pada peka terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan. Penyandang tunagrahita ringan memiliki keyakinan bahwa meminta sesuatu hanya kepada sang pencipta yaitu kepada Allah SWT. Perubahan-perubahan yang terlihat ini dapat dikatakan nilai-nilai agama penyandang tunagrahita ringan menjadi bertambah.

Roemah Difabel Semarang merupakan lembaga komunitas sahabat difabel yang peduli dengan penyandang difabel di Kota Semarang. Sebuah

¹²⁵ Wawancara dengan pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

lembaga yang memberikan bentuk layanan dan pelatihan bagi penyandang difabel supaya penyandang difabel mempunyai wadah layanan dan pelatihan. Salah satu layanan yang ada di Roemah Difabel Semarang yaitu layanan bimbingan pribadi khusus penyandang difabel yang beragama Islam. Pembimbing I dan pembimbing II mengungkapkan perubahan-perubahan penyandang tunagrahita ringan setelah mengikuti layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Tumbuhnya nilai-nilai agama Islam yang dipaparkan oleh pembimbing I dan pembimbing II terlihat pada indikator bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam yaitu; ilmu pengetahuannya bertambah yaitu sudah memahami tentang apa itu nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai-nilai agama Islam, paham tentang baik dan buruk, benar dan salah, halal dan haram, penyandang tunagrahita ringan menjadi lebih peka terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, emosi mereka menjadi berkurang dengan pemberian metode nasihat yang diberikan oleh pembimbing. Setelah rutin mengikuti layanan bimbingan pribadi ini penyandang tunagrahita ringan menjadi bertambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti mereka mengetahui sholat lima waktu, mereka bisa mengaji iqra', mereka menjadi paham tentang hal yang baik dan buruk.

BAB IV
ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI DALAM
MENUMBUHKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PENYANDANG
TUNAGRAHITA RINGAN DI ROEMAH DIFABEL SEMARANG

Berdasarkan yang dijelaskan peneliti, peneliti menyampaikan kajian teoritis di BAB II dan data hasil observasi dan wawancara di lapangan BAB III. Dengan ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis yang didapatkan selama penelitian berlangsung dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan terhadap kajian teoritis. Berikut pemaparannya: Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang

Terkait judul penelitian yang telah dipaparkan di atas, memahami bahwa layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan di Roemah Difabel Semarang sangat berpengaruh. Layanan bimbingan pribadi merupakan salah satu kegiatan layanan bimbingan untuk memberi bantuan, tuntunan, dan pertolongan oleh pembimbing terhadap individu agar dapat menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dapat menyesuaikan diri atau bersosialisasi dengan lingkungan, serta mampu mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dapat dikatakan dapat menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Bimbingan tersebut dengan memberikan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat mebangkitkan daya rohaniyah manusia sehingga dapat diingat dan diimplementasikan oleh penyandang tunagrahita.¹²⁶ Menurut W.S. Winkel, mengemukakan bimbingan pribadi merupakan suatu bantuan, tuntunan, atau pertolongan bagi individu untuk menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman

¹²⁶ Zulkifli, *Bimbingan Agama Islam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasyarakatan*, (Lampung: UIN Raden Intan), Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, hlm. 5-6.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.¹²⁷ Seperti yang dipaparkan oleh pembimbing I diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang merupakan suatu usaha yang dilakukan pembimbing yaitu melakukan bimbingan, bantuan dan tuntunan agar penyandang difabel tunagrahita ringan dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya dalam segi beragama dan sosial sebagai individu bermasyarakat.¹²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di Roemah Difabel Semarang Layanan bimbingan pribadi memiliki 2 pembimbing yang merupakan relawan yang masing-masing mempunyai kesibukan di luar menjadi seorang relawan. Pembimbing layanan pribadi selain memiliki jiwa relawan juga memiliki rasa peduli terhadap penyandang difabel tunagrahita ringan. Layanan bimbingan pribadi diberikan secara personal (*face to face*) yang dilaksanakan seminggu sekali terhadap penyandang tunagrahita ringan dengan layanan ini diharapkan penyandang tunagrahita ringan dapat paham secara jelas apa yang dijelaskan oleh pembimbing. Pembimbing layanan bimbingan pribadi selalu menerapkan prinsip dalam dirinya yaitu keikhlasan dalam memberikan bimbingan sebagai prinsip dasar dalam dirinya.¹²⁹

Layanan bimbingan pribadi yang dilakukan oleh pembimbing I dan pembimbing II menggunakan metode yang sama. Metode yang digunakan juga tidak jauh berbeda dari metode bimbingan pada umumnya. Metode yang digunakan yaitu metode nasihat dan metode keteladanan. Metode nasihat dan metode keteladanan dianggap pembimbing metode yang tepat untuk digunakan terhadap penyandang tunagrahita ringan. Metode nasihat merupakan metode pemberian materi yang bersifat searah. Metode ini

¹²⁷ W. S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia, 1983), hlm. 127.

¹²⁸ Wawancara dan Observasi dengan Pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada 15 Juni 2022

merupakan metode yang sangat umum digunakan oleh pembimbing kepada terbimbing.

Metode nasihat disini merupakan metode dalam layanan bimbingan pribadi yang dapat memberikan manfaat dan perubahan akhlak penyandang tunagrahita ringan. Dengan memberikan nasihat tentang berperilaku yang sepatutnya kepada orang tua, pembimbing, teman dan dengan orang lain yang mungkin belum dikenal. Pembimbing memberikan metode nasihat dapat mendorong penyandang tunagrahita ringan untuk berperilaku baik dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam supaya nilai-nilai agama Islam selalu terkandung dalam diri penyandang tunagrahita ringan.

Metode keteladanan ini diterapkan pembimbing terhadap dirinya sendiri lalu dicontohkan kepada penyandang tunagrahita ringan dengan ini penyandang tunagrahita ringan dapat mencotoh pembimbingnya seperti berangkat tepat waktu, sholat tepat waktu, membaca doa ketika memulai atau melakukan sesuatu. Dengan metode keteladanan penyandang tunagrahita ringan dapat memiliki sikap teladan yang mana sikap ini sangat penting diterapkan dalam diri sendiri.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembimbing I dan pembimbing II perihal metode yang digunakan dalam layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan ini sepakat dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman beliau menggunakan metode keteladanan dan metode nasihat. Metode keteladanan yang memiliki pengertian tindakan atau sikap seorang individu terhadap sesuatu yang dapat ditiru, diikuti atau sebagai panutan seseorang individu yang melakukannya. Sehingga individu yang mengikuti tersebut dapat menjadi teladan. Teladan yang dimaksud merupakan keteladanan yang baik yang dapat dijadikan sebagai metode layanan

¹³⁰ Wawancara dengan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli dan 9 Juli 2022

bimbingan pribadi. Metode keteladanan uswah merupakan metode yang dapat menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dengan sebagai individu harus memiliki panutan yang baik berupa perilaku dan sikap yang positif khususnya terhadap ibadah dan akhlak terhadap Allah SWT dan di kehidupan di dunia. Sedangkan metode nasihat merupakan suatu cara yang sangat penting dalam upaya membimbing, menuntun dan mengajarkan seorang individu tentang nilai-nilai, ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam. Bentuk pemberian metode nasihat yang berpedoman ayat suci Al-Qur'an sangat penting dalam membentuk jiwa agar berisi kebaikan yang akan mengantarkan seorang individu pada jalan yang benar dalam menerima hidayah Allah SWT. Dalam kandungan Al-Qur'an telah terbukti bermakna bahwa hati yang bersih, jiwa yang suci dengan bimbingan menggunakan metode nasihat yang benar, dan ikhlas, maka tidak diragukan lagi hidayah dari Allah SWT akan diterima oleh seorang individu.¹³¹

Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam terhadap penyandang tunagrahita ringan harus menggunakan metode dan materi yang tepat. Materi yang digunakan pembimbing menyesuaikan tingkat pemahaman penyandang tunagrahita ringan. Materi layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam mencakup tiga hal dalam ajaran agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang tunagrahita ringan yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah. Materi aqidah, akhlak dan syari'ah merupakan pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pedoman hidup. Dimaksudkan dengan adanya materi aqidah, akhlak dan syari'ah yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga arah perkembangan individu dapat sesuai agar nilai-nilai agama Islam tertanamkan sejak dini.¹³²

¹³¹ Abdul Rahman, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Masyarakat*, IKIP Mataram, Jurnal Realita, Vol. 4, No. 7, Edisi April 2019, hlm. 702.

¹³² Wawancara dengan Pembimbing I dan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli dan 9 Juli 2022\

Materi pertama Aqidah, penyandang tunagrahita ringan dibimbing tentang bagaimana menanamkan keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, keyakinan bahwa seluruh semesta alam ini hanya milik Allah SWT yang berdasarkan rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul-rasul, Hari Kiamat (akhir), dan Qada'dan Qadar. Penyandang tunagrahita ringan juga dibimbing segala sesuatu yang dilarang dalam ajaran agama Islam dan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT, Berserah diri dan Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT.

Materi kedua Akhlak, pembimbing memberikan bimbingan mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dan dibimbing bagai menjaga hubungan antara Allah SWT, manusia dan lingkungan dengan baik. Penyandang tunagrahita ringan dibimbing secara personal dan diajarkan cara mengimplementasikan kepada Allah SWT, manusia dan lingkungan. Penyandang tunagrahita ringan dibimbing dengan harus bersikap dan berperilaku sopan, menjunjung tinggi sikap tata krama dan menghormati terhadap siapapun.

Materi ketiga yaitu syari'ah, penyandang tunagrahita ringan dibimbing oleh pembimbing bagaimana menjadi individu yang disiplin dalam segi apapun terutama dalam segi beribadah, pembimbing juga membimbing penyandang tunagrahita ringan untuk menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT bahwa harus beribadah sesuai aturan agama Islam, pembimbing juga membimbing bagaimana sikap di lingkungan sosial yaitu saling memberikan bantuan, saling menghormati, sopan santun. Kehidupan yang selalu berpegang teguh dengan syari'ah akan membawa kehidupannya menjadi tenang, tentram karena tereaksainya nilai-nilai agama Islam yang terkandung di syari'ah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹³³

¹³³ Wawancara dengan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli dan 9 Juli 2022

Pembimbing I dan II menggunakan tiga materi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam yang sudah mencakup semua ajaran agama Islam. Pembimbing layanan pribadi ini memberikan materi-materi aqidah, akhlak dan syari'ah yang umum agar mudah dipahami oleh penyandang tunagrahita ringan.

Berdasarkan pemaparan materi yang dijelaskan pembimbing tersebut sesuai dengan pendapat Razak. Razak menjelaskan bahwa dalam pemberian materi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam ada beberapa materi yang diberikan yang digunakan sebagai pedoman untuk disampaikan ke individu yang bersumber dari agama, yang telah terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi tiga aspek yaitu; Aqidah, Tauhid dan Ibadah.¹³⁴

Penyampaian materi layanan bimbingan pribadi pembimbing I dan pembimbing II setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa pembimbing melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap penyandang tunagrahita ringan yaitu dengan cara saling berkenalan dan bertanya kabar terlebih dahulu agar dapat membangun hubungan komunikasi yang baik antara pembimbing dan penyandang tunagrahita ringan. Pembimbing I mengungkapkan pertama, beliau mencari tahu sampai mana kemampuan mengingat, menghafal dan memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pembimbing atau mengetahui permasalahan yang ada pada diri penyandang tunagrahita ringan. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu pembimbing telah menemukan kemampuan atau masalah yang terjadi terhadap penyandang tunagrahita ringan dan saat tahap ini pembimbing memberikan bimbingan terhadap penyandang tunagrahita ringan sesuai kebutuhannya. Ketiga, pembimbing mengamati seberapa berhasilnya penyandang tunagrahita ringan dalam perubahannya setelah mengikuti

¹³⁴ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984), hlm. 39.

layanan bimbingan pribadi. Terakhir, yaitu pembimbing melakukan kesimpulan dan merencanakan bimbingan yang selanjutnya seperti apa.¹³⁵

Pembimbing II mengungkapkan jika beliau ketika melakukan layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam yaitu:

- a. Merencanakan, pembimbing merencanakan pemberian bimbingan terhadap siapa lalu menyimpulkan akan memberikan bimbingan dan materi yang sesuai sudah disiapkan terhadap penyandang difabel.
- b. Memberikan bimbingan, tahap ini pembimbing memberikan bimbingan terhadap penyandang tunagrahita ringan sesuai dengan kebutuhannya.
- c. Tindak lanjut, dengan adanya pembimbing memiliki catatan seberapa tingkat pemahaman dan karakteristik yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan pembimbing akan mengidentifikasi materi apa yang akan diberikan terhadap penyandang tunagrahita ringan tersebut.¹³⁶

Berdasarkan pemaparan pembimbing I dan pembimbing II yang diperoleh peneliti pada saat observasi dan wawancara hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno, beliau mengungkapkan:¹³⁷

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini pembimbing melakukan suatu identifikasi masalah Identifikasi ini bertujuan untuk mengenali gejala-gejala perilaku seorang individu yang berbeda. Dalam hal ini, pembimbing mengidentifikasi masalah seorang individu berdasarkan pada hasil pengamatan dan beberapa informasi ataupun dari individu itu sendiri. Setelah mendapatkan informasi terkait dengan masalah pribadi dan berkaitan dengan sikap kurangnya nilai-nilai agama Islam, sehingga nantinya dapat diatasi masalah tersebut melalui bimbingan pribadi.

¹³⁵ Wawancara dengan pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli 2022

¹³⁶ Wawancara dengan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 9 Juli 2022

¹³⁷ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm. 105

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini yang harus dilakukan pembimbing dalam melaksanakan proses bimbingan harus sesuai dengan situasi dan kondisi individu. Tindakan bimbingan dalam mengatasi kurangnya nilai-nilai agama Islam pada individu diantaranya memberikan suatu bimbingan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dalam diri individu. Adapun implementasi yang digunakan pembimbing dalam upaya menumbuhkan dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam yaitu layanan bimbingan pribadi.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah tahap mengenai hasil penilaian pembimbing pada pemberian bantuan atau bimbingan yang telah diberikan pada individu dengan evaluasi jangka pendek dan evaluasi jangka panjang. Evaluasi jangka pendek yang dilakukan oleh pembimbing pada peserta didik adalah bimbingan pribadi. Sedangkan evaluasi jangka panjang yang dilakukan pembimbing adalah dengan terus memantau perkembangan individu melalui kerja sama dengan pengurus, orang tua dan pembimbing.

4) Follow Up

Follow up adalah tindak lanjut dari hasil evaluasi. Jadi follow up adalah usaha untuk tindak lanjutnya yang didasari hasil evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan dalam upaya pemberian bimbingan. Merujuk dari pengertian di atas bahwa pembimbing ketika proses penyelesaian masalah belum terselesaikan maka perlu adanya campur tangan dari orang tua maupun pihak lainnya yang nantinya masalah tersebut bias terselesaikan.

Menurut observasi dalam penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa dalam proses layanan bimbingan pribadi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam telah mencapai tujuan bimbingan pribadi tersebut seperti penyandang tunagrahita ringan dapat mengenal dan menyakini bahwa tuhan mereka adalah Allah SWT, penyandang tungrhita ringan mampu

mngenal huruf hijaiyah dan membacanya serta dapat menghafal doa-doa dan surat-surat pendek Al Qura'an, penyandang tunagrhita ringan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam yang sudah dijelaskan oleh pembimbing seperti berperilaku baik, sopan dan memiliki tata krama yang baik di masyarakat, mengetahui terkait nilai aqidah, akhlak dan syari'ah dalam ajaran agama Islam.¹³⁸ Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Yusuf, mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan pribadi adalah sebagai berikut:

- a) Individu memiliki sifat komitmen yang kuat dalam mengimplementasikan terhadap diri sendiri nilai-nilai agama Islam dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam kedalam kehidupan sehari-hari.
- b) Individu memiliki sikap toleran saling menghargai dalam perbedaan, menghormati adat istiadat dan agama lain, dan individu dapat bertanggung jawab atas kewajibannya masing-masing.
- c) Individu paham akan kehidupan di dunia bahwa ada rasa menyenangkan (anugerah) dan tidak menyenangkan merupakan sebuah musibah yang harus direspon dan diterima dengan positif dan lapang dada.
- d) Individu dapat memahami serta menerima dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya agar individu tidak memiliki sikap iri hati serta dengki terhadap Tuhan ataupun sesama manusia.
- e) Individu harus memiliki sikap dan sifat yang peduli dan baik dengan sesama, peduli dengan lingkungan serta peduli dengan diri sendiri.
- f) Individu memiliki kemampuan untuk melakukan dan memilih pilihannya secara sadar dan berfikir kedepannya.
- g) Individu memiliki kemampuan *human relationship* yaitu kemampuan berinteraksi sosial dalam hubungan keluarga, pertemanan, persahabatan serta hubungan bersilahturahmi terhadap manusia.

¹³⁸ Wawancara dengan pembimbing I dan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel Semarang pada 2 Juli dan 9 Juli 2022

- h) Individu memiliki rasa tanggung jawab yang di implementasikan dalam bentuk tugas yang diberikan dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
- i) Individu memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik yang ada dalam dirinya sendiri. Individu dapat mengatsi pergumulan-pergumulan yang ada di dalam hatinya serta dapat mengambil keputusan secara baik dan efektif.¹³⁹

Tabel 1.

Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang

Nama Klien	Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi	Layanan Bimbingan Pribadi	Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Pribadi
MH	Tidak peka terhadap orang sekitar jika membutuhkan bantuan, sikap dan perilaku yang kurang sopan terhadap pembimbing dan pengurus, belum lancar dalam mengaji, memiliki pengetahuan tentang agama Islam yang kurang seperti; doa ketika mau makan, doa ketika mau pergi dll, tidak pernah berdoa kepada Allah SWT.	Pembimbing memberikan layanan bimbingan pribadi berupa metode nasihat dengan dibimbing dengan memberikan pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam yaitu; mengajrakan doa-doa pendek kemudian memberikan bimbingan menyakinkan bahwa berdoa atau meminta	Memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan sosial; membantu orang sekitar jika butuh bantuan, memiliki sikap menghormati dan sopan terhadap pembimbing, pengurus dan teman, memiliki kemampuan mengingat huruf hijaiyah dan dapat mengingat doa-doa yaitu doa makan, doa melakukan sesuatu dll, memberikan

¹³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2006), hlm. 14.

		seseuatu keninginan hanya kepada Allah SWT. Metode keteladan dengan memberikan nilai akhlak yaitu sikap tolong menolong, sikap hormat dan sopan santun.	kenyakinan jika berdo'a meminta sesuatu keinginan hanya kepada Allah.
AD	Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi kurang, belum mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT Tuhan yang wajib disembah, kurang paham tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti; sikap menghormati, mengucapkan salam, berdo'a sebelum melakukan kegiatan, kurang menanamkan rasa percaya bahwa seorang muslim harus beribadah kepada Allah SWT, kurang paham arti bersedekah dan berpuasa.	Layanan bimbingan dengan metode nasihat dan keteladan dengan diberikan secara rutin dengan metode nasihat yaitu; pembimbing memberikan materi nilai akhlak berupa sikap menghormati, sopan santun, sikap baik terhadap sesama. Kemudian dengan nilai aqidah dengan memberikan nasihat bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka, kemudian memberikan pemahaman tentang puasa dan bersedekah. Dengan metode keteladanan pembimbing memberikan contoh yang baik sesuai ajaran agama Islam seperti hormat, sopan santun.	Kemampuan berkomunikasi terhadap teman, pembimbing dan pengurus yang baik dan sopan, memiliki sikap yang taat dan hormat terhadap orang sekitar, bertambahnya nilai keyakinan bahwa Allah Tuhan mereka memiliki kemampuan dalam mengingat do'a-do'a yang semakin bagus, sedikit paham tentang apa itu bersedekah dan puasa dengan di jelaskan terus menerus oleh pembimbing.
A	Kurang memiliki sikap toleran, memiliki sikap semaunya sendiri, kurang pengetahuan dalam ajaran-ajaran agama Islam, kurang	Layanan bimbingan pribadi dengan metode keteladanan yaitu pembimbing memberikan nilai akhlak berupa sikap toleran terhadap	Bisa mengontrol emosi, sikap yang harus semestinya dilakukan dengan

	<p>memiliki keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, kurang memiliki sikap yang baik terhadap sesama, sikap terhadap teman sebaya yang masih kurang sopan, kemampuan mengingat huruf hijaiyah dan doa-doa kurang.</p>	<p>perbedaan, memberikan bimbingan bagaimana bersikap yang baik seperti sikap menghormati dan sopan santun. Kemudian dengan metode nasihat pembimbing memberikan metode nasihat dengan memberikan bimbingan dengan materi nilai aqidah dan nilai syari'ah. Nilai aqidah yang diberikan pembimbing berupa keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang wajib disembah. Nilai syari'ah berupa memberikan bimbingan beribadah berupa sholat 5 waktu dan memberikan bimbingan mengaji dan memberikan penghafalan doa.</p>	<p>pengawasan pembimbing, pengetahuan tentang agama Islam semakin meningkat dalam kemampuan mengaji, mengingat doa-doa, menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT adalah tuhan yang wajib disembah dan berdoa kepada Allah.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa Roemah Difabel Semarang merupakan lembaga komunitas sahabat difabel yang peduli dengan penyandang difabel di Kota Semarang. Salah satu layanan yang ada di Roemah Difabel Semarang yaitu layanan bimbingan pribadi dapat memberikan perubahan bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam. Tumbuhnya nilai-nilai agama Islam yang terlihat pada indikator bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam yaitu; ilmu pengetahuannya bertambah yaitu sudah memahami tentang apa itu nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai-nilai agama Islam, paham tentang baik dan buruk, benar dan salah, penyandang tunagrahita ringan menjadi lebih peka

terhadap seseorang yang membutuhkan pertolongan, emosi mereka menjadi berkurang dengan pemberian metode nasihat yang diberikan oleh pembimbing. Setelah rutin mengikuti layanan bimbingan pribadi ini peyandang tunagrahita ringan menjadi bertambah pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam seperti mereka mengetahui sholat lima waktu, mereka bisa mengaji iqra', mereka menjadi paham tentang hal yang baik dan buruk.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam bab terakhir ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang tunagrahita ringan. Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat yang dilakukan oleh pembimbing melalui metode nasihat dan metode keteladanan. Metode keteladanan seperti berangkat tepat waktu, sholat tepat waktu, membaca doa ketika memulai atau melakukan sesuatu. Metode nasihat memberikan nasihat tentang berperilaku yang sepatutnya kepada orang tua, pembimbing, teman dan dengan orang lain yang mungkin belum dikenal. Metode nasihat dapat mendorong penyandang tunagrahita ringan untuk berperilaku baik, menghormati orang lain dan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam supaya nilai-nilai agama Islam. Materi dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam meliputi materi aqidah, akhlak dan syari'ah yaitu difokuskan dalam menanamkan keyakinan dalam hati bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang wajib disembah, berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, bagaimana menjaga hubungan antara Allah SWT, manusia dan lingkungan dengan baik, serta bagaimana menjadi individu yang disiplin dalam segi apapun terutama dalam segi beribadah. Tahap pelaksanaan yang digunakan terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap follow up.

Tujuan bimbingan pribadi tersebut berupa penyandang tunagrahita ringan dapat mengenal dan menyakini bahwa tuhan mereka adalah Allah SWT, penyandang tunagrahita ringan mampu mengenal huruf hijaiyah dan membacanya serta dapat menghafal doa-doa dan surat-surat pendek Al Qura'an, penyandang tunagrahita ringan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam. Layanan

bimbingan pribadi dapat memberikan perubahan bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan yang terlihat pada indikator bertumbuhnya nilai-nilai agama Islam yaitu; ilmu pengetahuannya bertambah yaitu sudah memahami tentang apa itu nilai-nilai agama Islam, macam-macam nilai-nilai agama Islam, paham tentang baik dan buruk.

B. Saran

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dalam penelitian Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan di Roemah Difabel Semarang peneliti dapat memberikan saran terhadap pembimbing, pengurus dan penyandang tunagrahita ringan adalah semoga layanan bimbingan pribadi khusus penyandang difabel yang beragama Islam terus berjalan dengan baik karena sangat penting layanan ini dalam menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Kepada pengurus semoga selalu memberikan respon positif dan kepada penyandang tunagrahita ringan semoga selalu semangat dalam mengikuti layanan bimbingan pribadi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah hirabilalamin* kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi teori, penulisan, bahasa dan analisis, oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangannya. Kritik dan saran yang membangun yang senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khalayak umum.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Almanshur Fauzan, Djunaidi Ghony. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amin Syukur, M. 2004. *Taswuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ati Rosnawati, Kemis. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta, PT. Luxima Metro Media.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erman Amti. Prayitno. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam cct. Ke-2*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunawan, Imam . 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Ofset, Edisi Revisi.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hassan Saleh, H. E. 2008. *Kajian Fiqih Nabawi & fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Granfindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khusnul Wardan, Siti Muri'ah. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. 2003. *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Munzayanah. 2000. *Pendidikan Anak Tunagrahita*. Surakarta: PLB-FKIP UNS.
- Munzier, Suparta. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: PT. Semesta.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Pimay. Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah*. Semarang, Rasail.
- Rahim Faqih, Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahmawati. 2009. *Pembinaan Akhlak I*. Kendari: CV. Shadra.
- Razak, Nasruddin. 1984. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif,.
- Rinakri Atmaja, Jati. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saeful Rahmat, Pupu. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Shanty, Meitha. 2019. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Soemantri, S. 2000. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Somantri, Sujuhati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryana, Toto. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Tohirin. 2008. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. 1983. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widia.

JURNAL DAN SKRIPSI

- Agus Riyadi, Hendri Herwmawan Adinugraha. 2021. *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, (Semarang: UIN Walisongo), *Journal of Advance Guidance and Counseling*, Vol 2 No. 1.
- Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. 2020. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1.
- Eka Sari Setianingsih. 2018. *Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islami Di Kelas Inklusi*. JurnalUniversitas PGRI Semarang Vol. 2, No. 2.
- Ema Hidayanti. 2014. *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, Semarang: UIN Walisongo. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Al Halik. 2020. *A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*–Vol. 1No. 2.
- Elvi Nur Chasanah. 2020. *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Stimulus Respon Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Autis di SLB Mitra Ananda Colomadu*. Skripsi Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta.
- Asiah, Nur. 2017. *Hak Asasi Manusia Perspektif Hukum Islam*, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 15, No. 1.
- Isnawati, Zakiyah. 2018. *Jurnal Metode Dongeng dalam Pembentukan Jiwa Religius Anak Penyandang TunaGrahita Ringan. Studi di Rumah Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus Kudus*. Vol. 6, No. 1.
- Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Sekolah Tinggi Hukum Galunggung Tasikmalaya, 2012. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim*, Vol. 10, No. 1.

- Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. 2016. *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1.
- Komarudin, Choirunnisa. *Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan dan konseling Islam*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No. 1 Januari-Juni.
- Mintarsih, Widayat. 2017. *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*,. Semarang: UIN Walisongo. SAWWA – Volume 12. Nomor 2.
- Misbahudin. 2011. Jurnal Al-Ulum, *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran: Desember*. Vol. 11, No. 2.
- Muhammad Tamrin. 2019. *Penerapan Bidang Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengurangi Perilaku Maladatif.Siswa Kelas VIII di MTS Aisyiyah Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Natawidjaja, Rochman. 1990. *Fungsi Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan: Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Pada FIP IKIP Bandung*.
- Safroodin. 2008. *Etika Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Antara Idealitas Qur'ani Dan Realitas Sosial*. Semarang: Walisongo Press. Jurnal Dakwah dan Komunikasi.
- Sholikhatin Nur Almediyah. 2019. *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di SD Bendul Merisi 408 Surabaya*. skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Safitri Karunia Cahyaningsih. 2019. *Bimbingan Pribadi Dengan Teknik Role Play Untuk Mengelola Emosi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar*. Skripsi Ushuludin dan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta.
- Sunardi, Leo Agung, Watsiqotul. 2018. *Peran Manusia Sebagai khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Agama Islam*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Jurnal Penelitian, Vol. 12, No. 2.

Susana Aditya Wangsanata, Widodo Supriyono, Ali Murtadho. 2020
Profesionalism of Islamic Spiritual Guide. Semarang: UIN Walisongo.
Journal of Advance Guidance and Counseling. Vol 1. No. 2.

Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, Nuha Naillaturrafidah. 2021.
*The academic anxiety of student in pandemic era. Jurnal OF Advance
Guidance And Counselling*. Vol, 2. No, 1 UIN Walisongo.

SUMBER LAIN

Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang Pada tanggal 13
September 2022.

Wawancara dengan Pengurus di Roemah Difabel Semarang pada tanggal 15 Juni
2022

Wawancara dengan Pembimbing I Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel
Semarang pada 2 Juli 2022

Wawancara dengan Pembimbing II Layanan Bimbingan Pribadi Roemah Difabel
Semarang pada 9 Juli 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

DRAF WAWANCARA

A. Pengurus Roemah Difabel Semarang



1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Roemah Difabel Semarang?
2. Apa tujuan berdirinya Roemah Difabel Semarang?
3. Apa Visi dan Misi Roemah Difabel Semarang?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Roemah Difabel Semarang?
5. Kapan pelaksanaan layanan bimbingan pribadi diberikan?
6. Ada berapa pembimbing yang suka rela memberikan layanan bimbingan pribadi ini?
7. Menurut Ibu apakah penyandang tunagrahita ringan sudah melaksanakan atau mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
8. Apakah layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita ringan sudah dilaksanakan dengan baik?
9. Apa keinginan dan harapan Ibu ke depan untuk layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita ringan?

B. Pembimbing Layanan Bimbingan Pribadi

1. Materi apa saja yang Ibu sampaikan saat layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita ringan?
2. Metode apa yang Ibu gunakan dalam memberikan layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita ringan?
3. Media apa yang Ibu gunakan dalam bimbingan tersebut?
4. Bagaimana asal usul Ibu melakukan layanan bimbingan pribadi di Roemah Difabel Semarang tersebut?

5. Bagaimana tahap-tahap dalam memberikan layanan bimbingan pribadi penyandang tunagrahita ringan?
6. Apakah dengan layanan bimbingan pribadi dengan materi tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai agama Islam penyandang tunagrahita ringan?
7. Bagaimana sikap atau perilaku penyandang tunagrahita ringan selama mengikuti bimbingan pribadi?
8. Apakah ada perubahan bertambahnya nilai-nilai agama yang dimiliki penyandang tunagrahita ringan?
9. Menurut Ibu apakah penyandang tunagrahita ringan sudah melaksanakan atau mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja faktor hambatan dan faktor pendukung yang Ibu alami dalam kegiatan layanan bimbingan pribadi tersebut?

Lampiran 2. Surat Telah Melakukan Penelitian di Roemah Difabel Semarang

**YAYASAN SAHABAT SATU HARAPAN
KOMUNITAS SAHABAT DIFABEL**
Sekretariat: ROEMAH D
Jalan MT. Haryono No. 266 Kebonagung, Semarang Timur 50123
080865516131 (Ibu Lani), 081226888280 (Ibu Novie), 085782991818 (Hilal Huda)
Ijin KEMENKUMHAM RI Nomor AHU-0016217.AH.01.12.Tahun 2017
TBPKO Provinsi Jawa Tengah Nomor Reg 220 / 4879
SKT Kota Semarang Nomor B / 1651 / 2.20 / VII / 2020

SURAT KETERANGAN
Nomer: 09.002/SKet/KSD-RD/X/2022

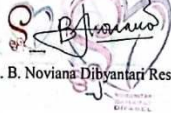
Komunitas Sahabat Difabel - Roemah Difabel Semarang menyatakan bahwa:

Nama	: Milania Azura
NIM	: 1801016057
NIK	: 3315165901000002
Tempat Lahir	: Grobogan
Tanggal Lahir	: 18 Januari 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dusun Kopek, RT 1 RW 1 Kelurahan Kopek; Kecamatan Godong

Yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di Roemah Difabel Semarang dengan Judul Penelitian "Layanan Bimbingan Pribadi Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Agama Islam Penyandang Tunagrahita Ringan Di Roemah Difabel Semarang".

Demikian surat yang kami buat dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 4 Oktober 2022
Founder dan Inisiator KSD

Dra. B. Noviana Dibyantri Restuwati

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara Dengan Pengurus Roemah difabel Semarang



Gambar 2. Wawancara Dengan Pembimbing Layanan Bimbingan Pribadi



Gambar 3. Kegiatan Layanan Bimbingan Pribadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Milania Azura
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 18 Januari 2000
Alamat : Ds. Kopek RT.01 RW.01 Kecamatan Godong,
Kabupaten Grobogan
Agama : Islam
Telp/Hp : 085875644803
Email : milaniaazura75@gmail.com
Nama Ayah : Iskahar
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Istichayati
Pekerjaan Ibu : Pedagang

Pendidikan Formal dan Non-Formal

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. SDN Kopek | Tahun 2006 - 2012 |
| 2. SMPN 1 Godong | Tahun 2012 - 2015 |
| 3. SMAN 1 Godong | Tahun 2015 - 2018 |
| 4. S1 BPI UIN Walisongo Semarang | Tahun 2018 - Sekarang |

Semarang, 22 November 2022

Milania Azura

1801016057